



**“Manajemen Kegiatan Relawan Rumah Berbagi Posko  
Taman Sidorejo Kec Krian Kab Sidoarjo”**

**Skripsi**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan  
Ampel, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Social(S.Sos)

**Oleh:**

**Abdul Deva Muhammad Eka Putra**

**B94218072**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2023**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Deva Muhammad Eka Putra

NIM : B94218072

Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi berjudul **“Manajemen Kegiatan Relawan Rumah Berbagi Posko Taman Sidorejo Kec Krian Kab Sidoarjo”** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Sidoarjo, 9 Januari 2023

Abdul Deva M.L.



B94218072

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Nama : Abdul Deva Muhammad Eka Putra

NIM : B94218072

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : MANAJEMEN KEGIATAN RELAWAN DI  
RUMAH BERBAGI CABANG SIDOREJO

Skripsi ini telah disetujui untuk dilanjutkan ke proses  
munaqosyah

Sidoarjo,

Dosen pembimbing



**Airlangga Bramayudha, MM**

NIP. 197912142011011005

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI  
MANAJEMEN KEGIATAN RUMAH BERBAGI POSKO TAMAN SIDOEJO  
KEC. KRIAN KAB. SIDOARJO**

Disusun Oleh:

**ABDUL DEVA MUHAMMAD EKA PUTRA**

B94218072

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu  
Pada Tanggal 09 Januari 2023

Penguji I

  
**Airlangga Bramayudha, MM**  
NIP. 197912142011011005

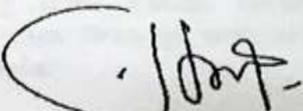
Penguji II

  
**H. Mufti Labib, Lc., MCI**  
NIP. 196481021999031001

Penguji III

  
**Ahmad Khairul Hakim, M.Si**  
NIP. 197512302003121001

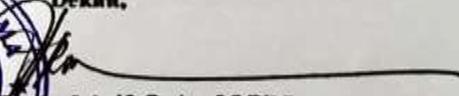
Penguji IV

  
**Dr. H. Ab Ali Arifin, MM**  
NIP. 196212141993031002

Surabaya, 09 Januari 2023

Dekan,



  
**Khairul Arif, S. Ag, M.Fil.**  
NIP. 110171998031001

# LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Abdul Deva Muhammad Eka Putra  
NIM : B94218072  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Manajemen Dakwah  
E-mail address : abdullahdeva272@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Ekklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Disertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Manajemen Kegiatan Relawan Rumah Berbagi Posko Taman Sidorejo Kec. Krian Kab. Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 Januari 2025

Penulis:

(Abdul Deva Muhammad Eka Putra)

## ABSTRAK

**Abdul Deva Muhammad Eka Putra, 2022** *Manajemen Kegiatan Relawan Rumah Berbagi Posko Taman Sidorejo Kec Krian Kab Sidoarjo.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi manajemen dalam sebuah organisasi sosial yakni organisasi sosial Rumah Berbagi Posko Taman Sidorejo Kec, Krian Kab. Sidoarjo.

Peneliti memakai metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang bertujuan untuk mendalami informasi dari seluruh komponen yang berada didalam Rumah Berbagi Posko Taman Sidorejo. Meliputi penanggung jawab dan seluruh para relawan.

Penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan cara melakukan wawancara atau mengajukan beberapa pertanyaan tentang penekanan fokus penelitian pada partisipan. Hasil penelitian yang didapat oleh peneliti adalah:

1. Perencanaan ( planning)

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan yang terjadi pada kegiatan relawan komunitas rumah berbagi posko taman sidorejo krian melakukan perencanaan dengan cara berunding dengan semua para relawan dan di setujui oleh penanggung jawab. Dalam melaksanakan perencanaan ada hal hal yang mereka persiapkan seperti dana, fasilitas, dan para anggota relawan. Merencanakan kegiatan dalam rumah berbagi ini dilakukan pada satu minggu sebelum hari terlaksana.

## 2. Pengorganisasian (organizing)

Berdasarkan hasil penelitian, pengorganisasian yang terjadi pada kegiatan relawan komunitas rumah berbagi posko taman sidorejo krian telah melakukan pengorganisasian yang cukup efektif. Setiap kegiatan dalam kepanitian memiliki cara pengorganisasian yang berbeda-beda pada setiap kegiatan yang dilakukan. Khusus kegiatan yang mengambil relawan dari luar adalah kegiatan bulanan karena kegiatan tersebut dapat dibilang membutuhkan tenaga yang cukup banyak. Jika kegiatan harian cukup pengorganisasian melalui via group WA dan para relawan yang ada di posko taman sidorejo.

## 3. Pelaksanaan (actuating)

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan yang terjadi pada komunitas rumah berbagi posko taman sidorejo krian telah melaksanakan dengan baik. Para relawan rumah berbagi posko taman sidorejo dapat dikatakan sangat bersemangat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di rumah berbagi. Dalam pelaksanaan kegiatan rumah berbagi para relawan menggunakan cara saling membantu satu sama lain seperti hal meminjamkan motor yang memiliki lebih dari satu untuk digunakan mengantar nasi bungkus ke tempat-tempat yang telah ditentukan.

## 4. Pengawasan (controlling)

Berdasarkan hasil penelitian pengawasan yang terjadi pada komunitas rumah berbagi posko taman sidorejo krian telah melakukan pengawasan yang cukup baik. Melakukan pengecekan kehadiran para relawan pada hari sebelum kegiatan terlaksana adalah salah satu pengawasan yang dilakukan rumah berbagi agar dapat menentukan dengan jelas jobdesk para relawan yang akan bertugas di hari terlaksana. Memantau data-data perolehan jumlah

keuangan, nasi bungkus, dan bantuan berupa sembako. Mengawasi pelaksanaan kegiatan pada para relawan yang bertujuan mencari hambatan dalam kegiatan yang terjadi agar dapat mencari solusi dengan cepat.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan .....	8
BAB II PEMBAHASAN .....	10
A. Definsi Konsep.....	10
1. Organisasi Sosial.....	10
2. Relawan.....	10
3. Perencanaan ( <i>Planning</i> ) .....	11
4. Perorganisasian ( <i>organizing</i> ).....	12
5. Penggerakan ( <i>actuating</i> ).....	12
6. Pengawasan ( <i>controlling</i> ).....	13
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	13

C. Kajian teori.....	18
1. Organisasi sosial.....	19
2. Relawan.....	22
3. Planing (perencanaan).....	26
4. Pengorganisasian (organizing).....	30
5. Pelaksanaan (Actuating).....	32
6. Pengendalian (controlling).....	37
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	39
E. Jenis dan Sumber Data.....	40
F. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	41
1. Tahap Pra lapangan.....	41
3. Penentuan Lokasi .....	41
G. Teknik Pengumpulan Data.....	43
D. Teknik Validitas.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	46
F. Sistematika pembahasan.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran umum objek penelitian .....	48
1. Sejarah komunitas rumah berbagi posko taman sidorejo krian sidoarjo. ....	48
2. Lokasi komunitas rumah berbagi posko taman sidorejo krian sidoarjo. ....	49
3. Struktur Komunitas .....	49

B. Penyajian data .....	50
1. Planning (Perencanaan).....	51
2. Pengorganisasian (organizing) .....	53
3. Actuating (penggerakan).....	55
4. Controlling (pengawasan) .....	57
C. Analisis data.....	59
1. Perencanaan (planning).....	60
2. Pengorganisasian (organizing) .....	61
3. Pelaksanaan (actuating).....	62
4. Pengawasan ( <i>controlling</i> ).....	63
D. Sudut Pandang Ke-Islaman.....	64
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan .....	66
B. Rekomendasi .....	67
C. Keterbatasan penelitian .....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	69
LAMPIRAN.....	71
PANDUAN WAWANCARA.....	82

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menjelang awal tahun 2020, dunia dihebohkan dengan episode infeksi lain, tepatnya jenis baru *Covid* (*SARS-cov-2*) dan penyakitnya bernama *Covid Illness* (*Coronavirus*). Diketahui, awal mula infeksi ini bermula dari Wuhan, China. Ditemukan menjelang akhir Desember 2019. Hingga saat ini, telah dipastikan banyak negara yang terjangkit virus ini. *Covid Illness* 2019 (*Coronavirus*) telah dicanangkan oleh WHO sebagai pandemi dan Otoritas Publik Indonesia mengingat Pengumuman Resmi No. 11 Tahun 2020 tentang Landasan Krisis Kesejahteraan Umum. Infeksi *Covid* 2019 (*Coronavirus*) telah menyatakan *Coronavirus* sebagai krisis kesejahteraan umum yang diperlukan Penanggulangan.<sup>1</sup>

Sejak awal tahun 2020, hingga Agustus 2020, kasus lengkap di Indonesia sebanyak 165.887 dengan 7.169 kematian di 34 wilayah. Pesatnya penyebaran dan perluasan jumlah kasus virus corona akan berdampak pada penurunan perekonomian Indonesia. Studi ini berencana untuk melihat strategi yang dilakukan oleh otoritas publik terhadap bencana saat ini dan untuk melihat dampak keuangan yang terjadi di Indonesia. Eksplorasi ini menunjukkan bahwa pengaturan yang diambil oleh otoritas publik dalam menangani virus Corona dapat berimplikasi pada penurunan perkembangan keuangan di Indonesia. Dampak pada bidang moneter akibat pandemi virus corona di Indonesia antara lain pemotongan (PHK), peristiwa PMI Assembling Indonesia, pengurangan impor, kenaikan

---

<sup>1</sup> Achmad Syauqi, S.H.I "Jalan Panjang Covid-19", hal 02

biaya (ekspansi) dan kemalangan di bidang industri perjalanan yang mendorong pengurangan dalam tempat tinggal. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia dipercaya akan lebih berhati-hati dalam membendung perkembangan moneter di Indonesia akibat pandemi virus corona.<sup>2</sup> Pada masa pandemi ini masyarakat secara tidak langsung harus bertahan hidup dengan keterbatasan dari penurunan financial secara signifikan. Organisasi relawan adalah cara yang dapat dilakukan untuk membantu masyarakat yang terdampak secara signifikan. Rumah berbagi salah satu wadah yang dapat digunakan relawan untuk menyalurkan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Pada Istilah Arab, manajemen sebagai an-nidzam atau at-tanzim. An-nidzam atau at-tanzim adalah tempat menyimpan dan meletakkan segala sesuatu pada tempatnya.<sup>3</sup> Pengertian ini juga dapat diartikan sebagai kegiatan penerbitan, pengorganisasian, dan pemikiran yang dilakukan oleh seseorang. Manajemen juga disebut memperhatikan penyelesaian kegiatan agar tujuan organisasi dapat tercapai. Manajemen merupakan kekuatan utama pada organisasi dalam mengelola sumber daya manusia dan material, sedangkan manajer bertanggung jawab atas terselenggaranya organisasi, baik untuk hasil saat ini maupun yang akan datang. Manajemen merupakan unsur kepemimpinan di samping penerapan berbagai keterampilan teknis seperti keterampilan pengambilan keputusan dan perencanaan.

---

<sup>2</sup> Zulkipli, Z., & Muharir, M. (2021). "DAMPAK COVID-19 TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA".hal 7-12

<sup>3</sup> M. Munir Wahyu Ilaihi. Manajemen Dakwah, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 9.

Dalam konteks lingkungan eksternal subsistem organisasi, manajer menjalankan fungsi dasar dan menjaga keseimbangan dinamis. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang memiliki arti mengelola. Manajemen adalah suatu proses pengorganisasian berbagai kegiatan dalam rangka pelaksanaan tujuan dan sebagai kemampuan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh sesuatu sebagai hasil pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain.<sup>4</sup>

Istilah manajemen sebenarnya mengacu kepada proses pelaksanaan aktifitas yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain.<sup>5</sup> Terry memberikan definisi: *“management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources”*.<sup>6</sup> Maksudnya manajemen sebagai suatu proses yang jelas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta melaksanakan sasaran/tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya dan sumber-sumber lainnya. Arifin Abdurrachman sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto, memberikan pengertian manajemen merupakan kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan

---

<sup>4</sup> Andri Feriyanto dan Endang Shyta T. Pengantar Manajemen (3 in 1), (Yogyakarta : Mediatara, 2015),<sup>4</sup>

<sup>5</sup> Mariono, dkk. Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. (Bandung: PT Refika Aditama. 2008), Hal. 1

<sup>6</sup> Prof. Dr. H. Engkoswara Dan Dr. Hj. Aan Komariah, M.Pd., Administrasi Pendidikan, (Bandung : ALFABETA, 2012), Hal. . 87

orang-orang pelaksana.<sup>7</sup> Beberapa pengertian manajemen di atas pada dasarnya memiliki titik tolak yang sama, sehingga dapat disimpulkan ke dalam beberapa hal, yaitu:

1. Manajemen merupakan suatu usaha atau tindakan ke arah pencapaian tujuan melalui suatu proses.
2. Manajemen merupakan suatu sistem kerja sama dengan pembagian peran yang jelas
3. Manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik, dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien.

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata al-tadbir (pengaturan).<sup>8</sup> Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT :

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (As Sajdah : 05).

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia

---

<sup>7</sup> M.Ngalim Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2008). Hal. 7

<sup>8</sup> Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), Hal. 362

harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. Rumah Berbagi mengatur semua manajemen mulai dari para anggota hingga kegiatan yang dilakukan di organisasi rumah berbagi.

وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْا  
عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ  
الْعِقَابِ

Artinya: Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya. (QS.Al-Ma'idah ayat 2).

Dari kandungan ayat diatas Allah telah memerintah hambanya untuk berbuat saling tolong-menolong.dan melarang hambanya untuk melakukan berbuat dosa. Rumah berbagi adalah salah satu bentuk penerapan masyarakat untuk melakukan kegiatan saling tolong-menolong dan ditambah mengajak masyarakat sekitar berbuat hal kebajikan.

Kegiatan adalah tindakan, pengerahan tenaga, atau usaha. sebuah kesempatan atau di sisi lain kesempatan yang pada umumnya tidak selesai terus-menerus Koordinator gerakan sebenarnya bisa berupa kantor, organisasi atau yayasan pemerintah, perkumpulan, perseorangan, perusahaan, dan sebagainya. Umumnya latihan dilakukan untuk alasan eksplisit yang berbeda,

dengan alasan bahwa suatu tindakan bukan barang. seperti misi kelompok ideologis, atau bahkan sosialisasi strategi pemerintah.<sup>9</sup> Dalam referensi Kata Besar Bahasa Indonesia kata sukarelawan berasal dari kata sukarelawan yang menyiratkan individu yang menyelesaikan sesuatu dengan disengaja (bukan atas dasar bahwa mereka diharuskan atau dibatasi).<sup>10</sup> Dalam Bahasa Kata sukarelawan dalam bahasa Inggris disebut volunteer yang berarti sukarelawan atau pekerja sukarela.<sup>11</sup> Untuk sementara, menurut Edi Basuki, relawan adalah individu yang dengan sengaja (tanpa paksaan) memberikan waktu, energi, pikiran dan kemampuan untuk membantu orang lain (help others) dan mengetahui, bahwa dia tidak akan mendapatkan kompensasi atau bayaran apa yang telah diberikan (tidak dibayar)<sup>12</sup>

Subjek penelitian ini adalah manajemen kegiatan relawan pada seluruh anggota organisasi. Sedangkan objek penelitian ini adalah rumah berbagi posko taman sidrejo ini diresmikan pada tanggal 6 agustus 2019 yang merupakan posko ke 18 dari 20 . Rumah berbagi bergerak dibidang jasa sukarelawan yakni membantu masyarakat yang memerlukan bantuan. Dari salah satu posko yang berada di Sidoarjo ini tentu membutuhkan manajemen kegiatan yang tepat dan efektif agar dapat mencapai goal yang disepakati bersama. Rumah berbagi ini sangatlah

---

<sup>9</sup> Leonardo Bloomfield 1995 Language, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta hal 256

<sup>10</sup> Tim Redaksi Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta. 2008. h. 1544

<sup>11</sup> John M. Echol dan Hassan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, Gramedia Pustaka Agama, Jakarta, 2006, h. 632

<sup>12</sup> <http://ebasonline.blogdetik.com//apa-itu-kerelawanan-dan-siapa-yang-disebut-relawan/>

unik dari segi bantuan yang diberikan secara intens. karena sangat jarang kita jumpai organisasi bisa intens bahkan setiap hari. Rumah berbagi adalah hal yang cukup baik dimata masyarakat. Rumah berbagi posko taman sidorejo ini memiliki kegiatan dan adminstrasi yang cukup banyak dan baik. Pada kegiatan-kegiatan rumah berbagi tersebut juga berkaitan dengan prodi manajemen dakwah yang dimaksudkan salah satu bentuk dakwah dengan cara bil hal yakni mengajak kebaikan dengan cara berbagi kebahagiaan sesama manusia. melihat hal ini peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian ditempat Rumah berbagi.

Rumah berbagi adalah salah satu contoh organisasi sosial yang memberikan bantuan kepada masyarakat sekitar. Rumah berbagi ini sangat menarik, karena benar benar diciptakan oleh masyarakat sendiri untuk dijadikan wadah seluruh masyarakat setempat berbagi dengan sesama. Dalam penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi kepada masyarakat sekitar agar dapat mengetahui atau mengenali Rumah berbagi lebih baik dan terpercaya. Masyarakat dapat mengetahui dan dapat belajar dengan adanya trobosan baru untuk mengenal wadah jasa sukarelawan disekitar masyarakat. Dengan adanya penelitian ini masyarakat akan mengetahui sebuah perencanaan kegiatan yang tepat dan efektif. Penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi terhadap ilmu pengetahuan agar dapat mempermudah penelitian selanjutnya. Dengan penelitian ini para peneliti selanjutnya akan mengetahui perencanaan kegiatan yang tepat dan efektif.

Padatnya kegiatan para relawan di rumah berbagi ini membuat peneliti tertarik melakukan penelitian terkait manajemen kegiatan para relawan yang diterapkan ini. Berdasarkan gambaran yang disampaikan di latar

belakang. Peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“MANAJEMEN KEGIATAN RELAWAN DI RUMAH BERBAGI POSKO TAMAN SIDOREJO KEC KRIAN KAB SIDOARJO”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Perencanaan (Planning) Relawan dalam kegiatan di Rumah Berbagi ?
2. Bagaimana pengorganisasian (organizing) relawan dalam kegiatan di Rumah Berbagi?
3. Bagaimana pelaksanaan (actuating) relawan dalam kegiatan di Rumah Berbagi?
4. Bagaimana pengawasan (controlling) relawan dalam kegiatan di Rumah Berbagi

## **C. Tujuan**

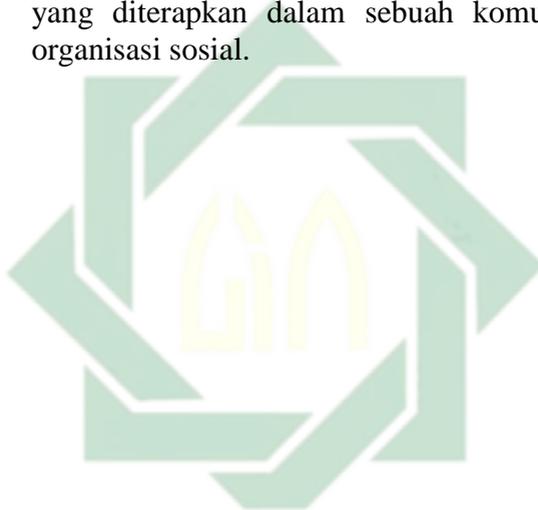
1. Untuk Mengetahui dan menjelaskan fungsi manajemen relawan dalam kegiatan di rumah berbagi.
2. Untuk menjelaskan seberapa penting fungsi manajemen dalam sebuah organisasi sosial.

## **D. Manfaat**

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini bisa digunakan sebagai sarana untuk menambah pengembangan ilmu serta pengetahuan yang berkaitan dengan fungsi manajemen dalam sebuah komunitas atau organisasi sosial.
  - b. Penelitian ini bisa digunakan untuk tumpuan penelitian lanjutan pada masa mendatang tentang objek sejenis serta belum tercantum dalam penelitian.

## 2. Secara Praktis

- a. Hasil dari penelitian bisa menambah pengetahuan untuk instansi terkait tentang manajemen kegiatan relawan dalam organisasi sosial.
- b. Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan mengenai pentingnya sebuah fungsi manajemen yang diterapkan dalam sebuah komunitas atau organisasi sosial.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB II PEMBAHASAN**

### **A. Definsi Konsep**

Pada definisi konsep ini, peneliti akan menguraikan definisi dari fokus penelitian yang terdapat dalam penelitian. Penelitian ini memiliki judul berupa **“MANAJEMEN KEGIATAN RELAWAN DI RUMAH BERBAGI POSKO TAMAN SIDOREJO KEC KRIAN KAB SIDOARJO”**. Definisi konsep berguna menghindari salah paham pembaca terhadap konsep penelitian yang disusun dalam penelitian ini. Definisi konsep adalah bagian yang digunakan untuk menentukan Batasan dalam konsep atau fokus penelitian yang akan dibahas.<sup>13</sup> Hal tersebut bertujuan agar fokus penelitian yang dibahas menjadi terarah karena ada batasan. Definisi konsep yang akan peneliti uraikan adalah Organisasi sosial, Relawan, *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, *Controlling*.

#### **1. Organisasi Sosial**

Dirdjosisworo (1985) mendefinisikan organisasi sosial untuk interaksi kelompok yang diatur dengan jelas antara pejabat dan tugas mereka terkait dengan pencapaian tujuan tertentu, yang biasanya terkait dengan keamanan anggota organisasi.

#### **2. Relawan**

Relawan adalah seseorang yang dengan sengaja memberikan waktu, tenaga, pertimbangan dan keterampilannya untuk membantu orang lain dan

---

<sup>13</sup> Prof. Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009),Hal. 253

mengetahui bahwa mereka tidak akan mendapatkan imbalan atau bayaran atas apa yang telah diberikan. Chipping in merupakan bagian dari latihan yang dapat dilakukan oleh semua lapisan masyarakat sebagai wujud kepedulian dan kewajiban terhadap visi tertentu. (Galuh, dalam Departemen Pekerjaan Umum). Slamet (2009) mengemukakan relawan adalah orang yang tidak diberi upah dan memberikan waktunya untuk membantu sebuah organisasi, dengan tanggung jawab yang besar, tanpa diberikan latihan khusus namun juga dapat sangat meningkat dalam mempersiapkan bidang tertentu, untuk bekerja dengan baik dan membantu para ahli.

### **3. Perencanaan (*Planning*)**

Pengertian perencanaan secara umum merupakan suatu upaya dalam menentukan berbagai hal yang hendak dicapai atau tujuan di masa depan dan juga untuk menentukan beragam tahapan yang memang dibutuhkan demi mencapai tujuan tersebut. George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011: 10) mengemukakan tentang *Planning* sebagai berikut, yaitu “Perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.”

#### 4. Perorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan serangkaian pekerjaan yang melibatkan banyak orang untuk menempati unit-unit tertentu, seperti kerja-kerja manajerial, teknis dan lain sebagainya.<sup>14</sup> Sebagaimana diungkapkan Malayu (1989) “Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktifitas, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.”<sup>15</sup>

#### 5. Penggerakan (*actuating*)

Fungsi penggerakan merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerja sama di antara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>16</sup> Fungsi penggerakan tidak terlepas dari fungsi manajemen lainnya. Fungsi penggerak dan pelaksanaan dalam istilah lainnya yaitu *motivating* (membangkitkan motivasi), *directing*

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>14</sup> Djati Juliatriasa dan Jhon Suprihanto, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: BPF, 1998), 14

<sup>15</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Gunung Agung, 1989) 221.

<sup>16</sup> Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Bina Aksara , 1998) 96.

(memberikan arah), influencing (mempengaruhi) dan commanding (memberikan komando atau perintah).<sup>17</sup>

## **6. Pengawasan (*controlling*)**

Pengawasan diartikan sebagai usaha menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai hasil atau prestasi yang dicapai dan kalau terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan, maka segera diadakan usaha perbaikan, sehingga semua hasil atau prestasi yang dicapai sesuai dengan rencana. Menurut Harold Koontz yang dikutip oleh Malayu Hasibuan (2007: 242) menyatakan bahwa “Pengendalian adalah perkiraan dan perbaikan pelaksanaan yang dilakukan oleh bawahan, sehingga rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan organisasi dapat dilaksanakan”. Pengendalian Pendapat lain juga dikemukakan oleh Ismail Solihin (2009: 5) menyatakan “pengendalian (*controlling*) adalah suatu siklus untuk menjamin pelaksanaan yang produktif dalam mencapai tujuan organisasi”

### **B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Pada penelitian terdahulu, peneliti akan memaparkan beberapa hasil dari skripsi peneliti - peneliti lainnya. Tujuan dari adanya penelitian terdahulu adalah sebagai perbandingan penelitian dengan peneliti lain. Dengan demikian, peneliti mencantumkan hasil dari penelitian terdahulu adalah, sebagai berikut :

---

<sup>17</sup> Siagan Sondang, Fungsi-fungsi manajemen (Jakarta: bumi aksara 2012), 36.

Penelitian yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 yang berjudul “Manajemen relawan di lembaga dompet dhuafa provinsi D.I.YOGYAKARTA”. Penelitian ini di tulis oleh Nanda Faliosofa, dan karya tersebut di publikasikan berupa skripsi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada focus penelitian yang digunakan, yaitu fokus manajemen relawan. Kemudian, persamaan kedua yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan, dimana keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian. Penelitian tersebut menggunakan objek penelitian lembaga dompet dhuafa. sedangkan objek yang digunakan pada penelitian ini adalah Rumah Berbagi cabang sidorejo krian. Hasil dari penelitian tersebut adalah manajemen relawan di lembaga dompet dhuafa Di Yogyakarta lebih bersifat idealis. Hal itu terbukti dalam proses manajemen relawan, dimana dompet dhuafa Yogyakarta melakukan proses manajemen relawan dengan sangat baik dengan tahapan-tahapan yang sangat terstruktur, mulai dari proses perekrutan calon relawan sangat selektif,dalam pemberdayaannya pun sangat di perhatikan yang mana di mana proses pemberdayaan fokus menambah kemampuan para relawan. Semua calon relawan diterima selama mereka memenuhi persyaratan administrasi.Patut di garis bawahi bahwasanya di dompet dhuafa relawan di bagi menjadi tiga yakni relawan umum, relawan khusus, dan relawan spesialis.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Nanda Faliosofa. “Manajemen relawan di lembaga dompet dhuafa provinsi D.I.YOGYAKARTA”. 2019

Selanjutnya yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan pada tahun 2002 yang berjudul “Manajemen relawan pada organisasi pelayanan social”. Penelitian ini di tulis oleh Santoso T. Raharjo, dan karya tersebut di publikasikan berupa jurnal. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada focus penelitian yang digunakan, yaitu fokus manajemen relawan. Kemudian, persamaan kedua yaitu terletak pada objek penelitian yang menggunakan objek organisasi sosial. . Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian tersebut adalah Profesi pekerjaan sosial memiliki akar kerelawanan (*volunterisme*). Awalnya para pekerja sosial sebagai relawan dan secara bertahap menjadi “*professionalized*” dengan memperoleh gaji dan latihan. Pada tahap tertentu, akti-fitas yang dilakukan oleh para relawan terkadang sama dengan para pekerja sosial lakukan. Banyak relawan bekerja dalam lapangan/setting pelayanan kemanusiaan terlibat dalam bekerjasama secara perseorangan atau menyediakan sumber-sumber dan dukungan secara personal. Namun begitu, berbeda dengan para pekerja sosial, para relawan seringkali dipandang bermasalah secara mendasar dalam faktor motivasi dan ketidaksesuaian individual, dan relawan pada umumnya sangat berhasrat untuk membantu perubahan orang lain (Pierce, 1989). Tantangannya bagi para pekerja sosial adalah mentransformasikan perspektif kerelawanan, dari yang memfokuskan diri pada level pertolongan perorangan dan (sekaligus) meniadakan faktor-faktor sosial yang menyebabkan permasalahan sosial pada level tertentu termasuk di dalamnya suatu komitmen terhadap intervensi perubahan sosial dan kebijakan. Dengan demikian

manajemen relawan berkaitan dengan serangkaian kegiatan atau tindakan dalam hal perencanaan, penarikan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan, dan pendayagunaan relawan untuk mencapai tujuan baik perorangan maupun organisasi, dalam rangka memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan organisasi pelayanan manusia secara keseluruhan.<sup>19</sup>

Selanjutnya yang ketiga yaitu penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 yang berjudul “Manajemen relawan dan pendanaan oleh paguyuban pengajar pinggir sungai (p3s) dalam menjalankan pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan anak di kampung blunyah gede”. Penelitian ini di tulis oleh Gilang Kartika, dan karya tersebut di publikasikan berupa skripsi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada focus penelitian yang digunakan, yaitu fokus manajemen relawan. Kemudian, persamaan kedua yaitu terletak pada objek penelitian yang menggunakan objek organisasi sosial. . Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian adalah bahwa manajemen sumber daya manusia dan manajemen pendanaan yang digunakan oleh P3S lebih bersifat pragmatis. Hal itu terbukti dalam proses manajemen relawan, dimana P3S mengabaikan mengenai ketertarikan isu bagi para calon relawan yang akan bergabung. Semua calon relawan diterima selama mereka memenuhi persyaratan administrasi, mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sekolah relawan dimana pada bagian

---

<sup>19</sup> Santoso T. Raharjo, “Manajemen relawan pada organisasi pelayanan social”.2002

ini terdapat proses homogenitas tujuan. Oleh karenanya, berdasarkan informasi dari informan dan hasil observasi peneliti, dampak dari manajemen relawan yang bersifat pragmatis ini adalah tingkat keaktifan relawan rendah. Hal ini dapat dilihat dari prosentase tingkat keaktifan relawan pada kegiatan-kegiatan P3S, baik yang bersifat permanen atau insidental hanya mencapai 26%.

Selain itu, karakteristik pragmatis nampak dalam manajemen pendanaan yang dilakukan P3S. Terlihat dari berbagai macam upaya yang dilakukan oleh P3S demi terpenuhinya kebutuhan pendanaan. Iuran anggota digunakan sebagai sumber pendanaan utama yang bersifat permanen. Kemudian terdapat beberapa sumber pendanaan tambahan yang bersifat insidental yang dialokasikan sebagai biaya operasional pada kegiatan khusus seperti peringatan hari jadi P3S dan hari-hari Besar Nasional. Adapun beberapa sumber pendanaan tambahan adalah berasal dari hasil pengajuan Proposal, Mengamen, serta Penjualan Produk Kuliner. Sementara itu, dalam proses pemberdayaan oleh Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai di wilayah Blunyah Gede memiliki kesesuaian dengan strategi pemberdayaan yang dikemukakan oleh Edi Suharto, bahwa dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui tiga tahapan atau tiga matra pemberdayaan (empowerment setting).

Pertama yaitu dalam ranah mikro, P3S lebih menekankan kegiatan intervensinya kepada individu. Kegiatan intervensi yang diberikan berupa konseling yang secara khusus ditujukan untuk para anak-anak peserta bimbingan belajar.

Kedua yaitu ranah mezzo, pada level ini sasaran pemberdayaan diberikan kekuatan atau kemampuan, dengan tujuan memberikan bekal kemandirian untuk

mereka. Usaha pemberian kemampuan diwujudkan dengan penyelenggaraan kegiatan pendidikan non formal yang secara khusus menempatkan anak-anak sebagai kelompok sasarannya. Adapun kegiatan pendidikan non formal yang dimaksudkan berupa kegiatan bimbingan belajar yang terjadwal secara rutin tiga kali dalam satu Minggu, yaitu setiap malam Selasa, malam Kamis, dan malam Sabtu. Dalam penyelenggaraannya, P3S secara sengaja mendirikan Rumah Baca sebagai komponen pendukung kegiatan pendidikan tersebut.

Ketiga, dalam ranah makro P3S lebih menargetkan sasaran intervensinya pada sistem sosial yang lebih luas. Kegiatannya mereka wujudkan dengan sebuah program pengorganisasian masyarakat. Komite orang tua dibentuk sebagai support system dalam usaha penyelenggaraan pendidikan non formal melalui aktifitas belajar bersama.<sup>20</sup>

### C. Kajian teori

Kajian teori dalam penelitian yang berjudul **“Manajemen Kegiatan Relawan Rumah Berbagi Posko Taman Sidorejo Sidoarjo”** memiliki beberapa referensi dalam fokus penelitian. Kajian teori ini memiliki tujuan untuk menganalisis suatu permasalahan yang terdapat dalam penelitian. Kajian teori juga memberikan gambaran dan memperdalam *body of knowledge* pada penelitian ini.

---

<sup>20</sup> Gilang Kartika, “Manajemen relawan dan pendanaan oleh paguyuban pengajar pinggir sungai (p3s) dalam menjalankan pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan anak di kampung blunyah gede”. 2018

## 1. Organisasi sosial

### a) Definisi Organisasi Sosial

Organisasi memiliki banyak definisi. Pada dasarnya setiap pakar ilmuwan berusaha untuk mencirikan organisasi apa yang tersirat menurut perspektif ilmuwan. Terjadinya kekacauan pendefinisian ini menunjukkan bahwa persoalan hirarkis merupakan persoalan multidisiplin, kompleks, memiliki banyak perspektif, dan tidak bisa termakan oleh satu ilmuwan saja. Dari sekian banyak definisi, tidak dapat diputuskan bahwa satu definisi benar, dan definisi yang tersisa salah. Semua arti organisasi benar dengan asumsi rencana mereka memiliki premis yang memuaskan.

Dirdjosisworo (1985) mendefinisikan organisasi sosial sebagai perkumpulan untuk hubungan kelompok yang secara jelas diselenggarakan di antara para pejabat dan usaha-usaha mereka yang berhubungan dengan pencapaian tujuan tertentu, yang pada umumnya terkait dengan unsur-unsur keamanan orang-orang dari perkumpulan tersebut.

Sebagian dari karakteristik hierarkis dapat ditunjukkan sebagai berikut (Reksohadiprodjo, dan Handoko, 2001):

- 1) Organisasi Organisasi adalah organisasi sosial yang terdiri dari pertemuan dengan berbagai contoh komunikasi.
- 2) Organisasi diciptakan untuk mencapai tujuan tertentu. Selanjutnya, pergaulan merupakan ciptaan sosial yang membutuhkan aturan dan kerjasama.
- 3) Organisasi sengaja diatur dan sengaja diatur. Latihan diakui oleh berbagai contoh konsisten.

Koordinasi dari bagian-bagian yang bergantung ini membutuhkan tugas kekuasaan dan korespondensi.

- 4) Organisasi merupakan instrumen sosial yang memiliki batasan yang cukup dapat dikenali dan kehadirannya memiliki premis yang agak bertahan lama.

Definisi lain dari organisasi menurut Etzioni (1985) adalah unit sosial (atau kumpulan individu) yang sengaja dibentuk atau diciptakan kembali dengan pertimbangan luar biasa untuk mencapai tujuan tertentu. Pada umumnya organisasi ditandai sebagai berikut :

- 1) Ada pembagian dalam pekerjaan, wewenang dan kewajiban, korespondensi yang merupakan jenis pembagian yang tidak sengaja dirancang atau diatur dengan cara-cara adat, pengaturan yang sengaja dikemukakan untuk dapat lebih meningkatkan upaya memahami tujuan tertentu.
- 2) Kehadiran satu atau beberapa habitat kekuatan yang kemampuannya adalah untuk mengawasi kontrol dari upaya hierarkis dan mengarahkan asosiasi untuk mencapai tujuannya. Titik fokus kekuatan harus terus-menerus mensurvei sejauh mana hasil telah dicapai oleh asosiasi, dan jika perlu, juga harus menumbuhkan contoh baru untuk meningkatkan produktivitas.
- 3) Pergantian tenaga dalam hal ini tenaga ahli yang dianggap tidak berfungsi sebagaimana mestinya, dapat digantikan oleh tenaga kerja lain. Dengan cara yang sama, Organisasi dapat bergabung kembali dengan individu mereka melalui proses pertukaran atau kemajuan.

## b) Tujuan Organisasi

Organisasi adalah unit sosial yang berusaha untuk mencapai tujuan tertentu. gagasan organisasi hanyalah pencarian tujuan. Namun, jika organisasi sudah terbentuk, organisasi akan memiliki kebutuhannya sendiri, dan semua ini terkadang membuat organisasi malah tunduk pada persyaratan tersebut. Misalnya, seseorang dapat merujuk pada organisasi pertemuan yang menghabiskan lebih banyak uang untuk membangun staf dan eksposur, dan menawarkan lebih sedikit motivasi di balik dukungan penggalangan.

Dalam kondisi seperti itu, jelas untuk mengatasi masalahnya sendiri, organisasi dilakukan dengan mengejar standar uniknya, padahal sebenarnya upaya untuk melayani kebutuhan mereka sendiri harus disesuaikan dengan latihan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Tidak jarang beberapa asosiasi telah mengambil langkah ekstrim untuk mengabaikan tujuan pertama dan kemudian mencari standar baru yang dirasa lebih masuk akal untuk kebutuhan organisasi. Keadaan seperti ini ditandai dengan tujuan dari organisasi yang pada akhirnya menjadi pekerja dari organisasi tersebut, dan bukan “tuan” dari organisasi tersebut.

Tujuan organisasi sosial adalah keadaan ideal yang nantinya terus diupayakan oleh pergaulan sehingga cenderung untuk dipahami. Organisasi yang sebenarnya mungkin mencoba dan memiliki pilihan untuk memahami gambar yang mewakili hal-hal yang akan datang yang telah dicoba selama ini. Namun, ketika asumsi itu telah tercapai, tujuan tersebut tidak lagi mampu sebagai gambaran yang

mengarahkan organisasi, dan kemudian menyerap/menyatu dengan keadaan organisasi saat ini.

Sebagai contoh, dapat dikatakan dengan sangat baik bahwa perkembangan Negara Yahudi adalah tujuan definitif dari perkembangan Zionis. Pada tahun 1948 tujuan tersebut telah menjadi kenyataan sehingga secara umum bukanlah tujuan yang ideal. Dalam pengertian ini tujuan tidak pernah ada; tujuan sebenarnya adalah ekspres yang sengaja dicari, dan bukan ekspres yang awalnya dimiliki. Keadaan masa depan yang demikian, meskipun hanya berupa gambaran atau gambaran, mengandung kekuatan yang sungguh manusiawi dan selalu berdampak pada aktivitas dan respons masa kini.

## **2. Relawan**

### **a) Pengertian Relawan**

Relawan adalah seseorang yang dengan sengaja memberikan waktu, tenaga, renungan dan keterampilannya untuk membantu orang lain dan mengetahui bahwa mereka tidak akan mendapatkan imbalan atau bayaran atas apa yang telah diberikan. Menjadi relawan merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat sebagai bentuk kepedulian dan kewajiban terhadap visi tertentu (Galuh, dalam Departemen Pekerjaan Umum). Slamet (2009) mengemukakan relawan adalah orang yang tidak diberi upah dan memberikan waktunya untuk membantu sebuah organisasi, dengan tanggung jawab yang besar, tanpa diberikan latihan khusus namun juga dapat sangat meningkat dalam

mempersiapkan bidang tertentu, untuk bekerja dengan baik dan membantu para ahli.

Menurut Schoender (Bonar & Fransisca, 2012) relawan adalah Orang-orang yang akan memberikan tenaga atau pelayanan, kemampuan dan waktu mereka tanpa mengharapkan imbalan uang atau mengharapkan keuntungan materi dari asosiasi administrasi yang mengatur kegiatan tertentu secara resmi. Relawan yang pekerjaannya melayani orang lain, memberikan banyak keuntungan dan kebaikan bagi banyak pertemuan dan individu, termasuk kesejahteraan umum, keamanan yang lebih dekat, memperluas kepercayaan dan standar korespondensi lokal tanpa berharap mendapat hadiah dan bayaran.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan relawan adalah individu yang rela menyumbangkan tenaga atau jasa, kemampuan, dan waktu tanpa mengharapkan upah secara financial atau tanpa mengharapkan keuntungan materi dari organisasi pelayanan yang mengorganisasikan suatu tertentu secara formal.

#### b) Jenis-jenis relawan

Menurut Galuh (Departemen Pekerjaan Umum, 2008) relawan dapat dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu :

##### 1) Relawan jangka panjang.

Relawan jangka panjang adalah relawan yang memiliki kepedulian dan kewajiban yang tinggi terhadap suatu isu, visi atau pertemuan tertentu dan akan berkomitmen untuk memperjuangkan visi yang mereka percayai untuk jangka waktu yang tidak terbatas. Relawan jangka panjang memiliki bidang kekuatan utama untuk pendirian

dan masalah atau proyek yang diselesaikan oleh pekerja organisasi. Biasanya sukarelawan semacam ini memiliki bidang kekuatan yang serius untuk hubungan dengan masalah atau tugas yang sedang ditangani dan sesuai dengan periode waktu mereka mengambil bagian dalam pendirian, nilai mereka, karakter diri dan rasa bangga terhadap masalah tersebut / tugas/fondasi juga akan meningkat.

## 2) Relawan jangka pendek

Relawan jangka pendek adalah sukarelawan yang bergabung dengan organisasi hanya untuk jangka waktu tertentu. Biasanya relawan seperti ini memiliki kekhawatiran akan suatu masalah namun tidak menganggap masalah atau kontribusi dalam asosiasi sebagai hal yang sangat penting dalam hidupnya. Pekerja sementara sebelum bergabung dengan suatu organisasi akan memastikan terlebih dahulu tentang gambaran tugas yang akan mereka lakukan dan berapa lama tanggung jawab yang harus mereka berikan untuk yayasan. Mereka hanya siap untuk menyelesaikan tugas sesuai rentang waktu yang mereka berikan, jadi biasanya sukarelawan semacam ini tidak bergabung dengan yayasan untuk waktu yang lama. Melihat gambaran di atas, sangat mungkin beralasan bahwa ada dua jenis pekerja, yaitu pekerja sukarela jangka panjang dan pekerja sementara.

c) Fungsi relawan

Fungsi relawan bagi pengembangan didalam masyarakat (Sheila,2009), antara lain:

- 1) Kerelawanan Tindakan kerelawanan yang dilakukan bersama-sama dapat membantu membangun diantara para relawan.
- 2) Bekerja sama juga membantu merentangkan perbedaan menuju kepercayaan dan rasa hormat di antara orang-orang yang mungkin belum pernah bertemu sebelumnya.
- 3) Secara alamiah kerelawanan kolektif berkontribusi pada perkembangan social dari masyarakat yang justru akan ters memperkuat kegiatan-kegiatan kerelawanan mereka

d) Dimensi Kesukarelawan

Menurut Slamet (2009) ada lima dimensi kesukarelawan, yaitu:

- 1) Relawan bukan karyawan.
- 2) Relawan bekerja tanpa gaji, upah atau insetif.
- 3) Relawan memiliki kewajiban tak terduga dibandingkan dengan spesialis yang digaji. Tanggung jawab pekerja terbatas pada tugas-tugas tertentu, sementara pekerja yang terlatih secara umum memiliki tanggung jawab besar dan memimpin pelaksanaan tugas.
- 4) Relawan memiliki berbagai pengaturan untuk usaha amal dari pengasuh, yang pada akhirnya harus memenuhi prasyarat yang jelas di sekolah dan pengalaman untuk diakui sebagai buruh, sedangkan relawan umumnya tidak memiliki kebutuhan tersebut.
- 5) Relawan memiliki bukti berbeda yang dapat dikenali dengan organisasi dan masyarakat

dibandingkan dengan pekerja yang dapat diangkat untuk ditempatkan di organisasi lain dalam hal peningkatan profesi

e) Ciri-ciri Relawan

- 1) selalu mencari peluang untuk membantu. Dalam membantu hal ini, bantuan yang diberikan memerlukan investasi yang umumnya panjang dan tingkat kontribusinya sangat tinggi.
- 2) Ketentuan diberikan dalam jangka waktu relative lama.
- 3) Memerlukan individu cost yang tinggi (waktu, tenaga, uang dan sebagainya).
- 4) Relawan tidak mengenal orang yang mereka bantu.

### 3. Planing (perencanaan)

Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan merupakan fungsi fundamental manajemen, karena organizing, actuating dan controlling harus terlebih dahulu direncanakan. Adapun pengertian perencanaan adalah kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktifitas-aktifitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.<sup>21</sup>

Dari definisi tersebut penulis mengambil kesimpulan perencanaan adalah suatu kegiatan membuat urutan-urutan tentang tindakan yang akan

---

<sup>21</sup> Siagan Sondang, Fungsi-fungsi manajemen (Jakarta: bumi aksara, 2012), 36.

dilaksanakan agar tujuannya dapat tercapai. Dalam perencanaan harus diusahakan untuk menjawab pertanyaan yaitu : apa yang harus dikerjakan, mengapa ia harus dikerjakan, bagaimana ia harus dikerjakan, di mana ia harus dikerjakan dan kapan ia harus dikerjakan. Karena perencanaan yang baik akan memperlancar proses visi dan misi perusahaan<sup>22</sup> yang hendak dicapai. Dean R. Spizer dalam Munir dan Wahyu menyebutkan “Those who fail to plan, plan to fail” (siapa yang gagal dalam membuat rencana, sesungguhnya ia sedang merencanakan keagalannya).

Salah satu cara menilai kegiatan perencanaan yang bermacam macam menurut Terry ialah meninjau dari dimensi waktu yaitu.

- a.) Perencanaan jangka panjang.
- b.) Perencanaan jangka menengah
- c.) Perencanaan jangka pendek.

Sedangkan ditinjau dari substansi perencanaan tersebut yaitu.

- a) objective (sasaran).
- b) policy (kebijakan).
- c) procedure (prosedur).
- d) method (metode).
- e) standard (ukuran baku)
- f) budget (anggaran).<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Munir dan Wahyu, Manajemen dakwah (Jakarta:Kencana, 2006) hlm 95

<sup>23</sup> Terry Alih Bahasa oleh Winardi, Asas-Asas Manajemen, (Bandung : Alumni 1986) hal 171

Adapun perencanaan menurut dimensi waktu sebagai berikut.:

a) Perencanaan jangka panjang.

Perencanaan jangka panjang biasanya mempunyai jangka waktu lima sampai sepuluh tahun bahkan lebih, tergantung besar tidaknya suatu perusahaan, organisasi maupun lembaga itu sendiri. Perencanaan jangka panjang memuat rencana-rencana yang umum, global serta belum terperinci.

b) Perencanaan jangka menengah.

Perencanaan jangka menengah biasanya memiliki jangka waktu dua sampai lima tahun. Perencanaan jangka menengah adalah kumpulan pengaturan jangka panjang. Ini mencakup tujuan dan target yang lebih jelas untuk memberikan dasar yang jelas untuk latihan yang direncanakan

c) Perencanaan jangka pendek.

Perencanaan jangka pendek biasanya memiliki waktu satu tahun hingga tiga tahun. Salah satu yang sering kita temukan dari perencanaan jangka pendek adalah perencanaan tahunan. Perencanaan tahunan sering juga disebut perencanaan fungsional yang merupakan siklus yang sering berulang secara konsisten.

Adapun perencanaan dapat dilihat dari substansi perencanaan tersebut adalah sebagai berikut.

a) Objective (Sasaran)

Rencana yang dibentuk dengan tujuan ini benar-benar merupakan jenis tujuan yang luar biasa (tujuan, akhir). Tujuan-tujuan ini bergantung pada aktivitas individu yang diadakan di dalam organisasi, seperti tujuan, iklan produksi,

penempatan staf, dll. Dengan demikian, tujuan ini memikirkan aktivitas di masa depan, prakiraan, menentukan proyeksi, dan bagian penting dari tindakan perencanaan umum. Tujuan ditentukan oleh perintis tingkat tinggi berdasarkan penilaian moneter, sosial dan politik sesuai perintah vital dan strategi

b) Policy (kebijakan)

Khususnya penjelasan secara menyeluruh tentang tata cara perhimpunan dalam menentukan aturan-aturan navigasi sehubungan dengan aset-aset yang diperlukan. Strategi membatasi perluasan arah independen dan menjamin bahwa pilihan penting akan menambah pencapaian tujuan secara umum

c) Procedure (prosedur)

Prosedur adalah sesuatu yang sangat mirip dengan strategi, tetapi sistem memberi banyak penekanan pada menentukan respons spesifik dalam mengendalikan latihan untuk apa yang ada di toko. Pada dasarnya, teknik menggambarkan pengelompokan berurutan dari kegiatan yang akan dilakukan.

d) Method (metode)

Metode merencanakan atau bagaimana setiap tugas dari suatu strategi akan diselesaikan oleh seorang pekerja. Jadi, Metode adalah suatu pendekatan untuk melakukan atau menindaklanjuti sesuatu

e) Standard (ukuran baku)

Standar adalah nilai yang digunakan dalam administrasi sebagai standar atau sebagai alasan referensi. Norma dapat dianggap sebagai kebutuhan yang mungkin muncul untuk diikuti atau digunakan

sebagai model untuk tujuan korelasi. Selain itu, pedoman juga digunakan sebagai alat untuk bukti yang dapat dikenali, korelasi, apakah produk atau hasil yang ideal sesuai dengan ukuran atau nilai yang ditentukan sebelumnya.

f) Budget (anggaran)

Budget merupakan suatu pengaturan yang memiliki dua sudut pandang, yaitu mengenai pendapatan dan konsumsi. Rencana keuangan adalah kelas rencana yang sangat penting sehingga dalam beberapa kasus dianggap sebagai bagian utama dari organisasi mana pun. Rencana keuangan terdiri dari informasi yang diatur secara konsisten, yang menunjukkan apa yang secara umum diantisipasi untuk dicapai dalam periode tertentu.

#### **4. Pengorganisasian (organizing)**

Setelah perencanaan berjalan dengan baik, tahapan selanjutnya yang harus diselesaikan dalam siklus administrasi adalah pengorganisasian.

Malayu Hasibuan (2007: 118-119) menyatakan “Pengorganisasian adalah peraturan yang didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan kegiatan ini, menugaskan orang untuk setiap kegiatan ini, menyediakan alat yang diperlukan, dan mengelola berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan adalah bagian dari pengorganisasian.

Sedangkan Siswanto (2007: 75) menyatakan Pengorganisasian (organizing) adalah pembagian tugas yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota unit kerja, pengembangan hubungan yang produktif di antara mereka, dan penyediaan lingkungan kerja yang wajar dan fasilitas yang memungkinkan mereka

berfungsi secara efektif adalah semua aspek penting dari kerja yang efektif.

Malayu Hasibuan (2007: 127) mengemukakan bahwa proses atau langkah-langkah pada suatu pengorganisasian meliputi :

- a. Manajer wajib mengetahui tujuan sebuah organisasi yang akan dicapai.
- b. Menentukan kegiatan-kegiatan.
- c. Pengelompokan kegiatan-kegiatan.
- d. Pendelegasian wewenang.
- e. Rentang kendali.
- f. Peranan perorangan.
- g. Tipe Organisasi.
- h. Struktur atau bagan organisasi.

Pendapat lain mengenai tahapan-tahapan pengorganisasian juga dikemukakan oleh Siswanto (2007: 75) yang meliputi :

- a. Mengetahui dengan jelas tujuan yang akan dicapai.
- b. Deskripsi tugas-tugas yang harus dioperasikan dalam aktivitas tertentu.
- c. Klasifikasikan aktivitas dalam kesatuan yang praktis.
- d. pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota unit kerja, pengembangan hubungan yang produktif di antara mereka, dan penyediaan lingkungan kerja yang wajar dan fasilitas yang memungkinkan mereka berfungsi secara efektif adalah semua aspek penting dari kerja yang efektif.
- e. Pemilihan sumber daya manusia yang menguasai pada bidang yang dikuasai.
- f. Mendelegasikan otoritas apabila jika diperlukan kepada bawahan yang ditunjuk.

Berdasarkan penilaian dari beberapa ahli di atas, maka dapat beralasan bahwa kegiatan yang harus dilakukan dalam proses penyusunan dimulai dengan mengemukakan tujuan secara jelas, kemudian pada saat itu memutuskan dan mengumpulkan kegiatan, membagi pekerjaan dan menunjuk posisi untuk individu dalam organisasi. Sejak saat itu, koordinasikan antar bagian, urutkan latihan-latihan yang harus diselesaikan oleh setiap individu dalam perkumpulan. Akhirnya, menempatkan SDM sesuai topik khusus mereka.

## **5. Pelaksanaan (Actuating)**

Dalam suatu pelaksanaan terdapat suatu kegiatan atau pelaksanaan suatu pengaturan yang telah disusun secara lengkap, pelaksanaan biasanya dilakukan setelah pengaturan dipandang telah siap. Secara sederhana eksekusi dapat diartikan sebagai aplikasi. Impeling adalah bagian penting dari siklus administrasi. Berbeda dengan tiga kemampuan berikutnya (mengatur, memilah, dan mengendalikan), Mengaktifkan dipandang sebagai inti dari eksekutif karena secara eksplisit mengelola individu.

Menurut G R Terry yang mengutip dalam buku sukarna dalam buku Principles of Management, penggerakan (actuating) ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Sukarna, Dasar-dasar Manajemen, (Jakarta: Mandar Maju, 2011)., hlm. 84

Untuk menyelesaikan, atau mengaktifkan orang, dan memberi energi yang hanya merupakan pekerjaan membuat pengaturan terwujud melalui judul dan inspirasi yang berbeda dengan tujuan agar orang atau perwakilan dapat melakukan latihan atau pekerjaan mereka secara ideal.<sup>25</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa koordinasi/pelaksanaan adalah salah satu usaha para pemimpin untuk memberikan inspirasi, dukungan, dan memberikan kepastian kepada bawahannya sehingga bawahan tersebut keluar dengan sungguh-sungguh untuk melakukan tujuan-tujuan yang dicapai.

a) Ruang Lingkup Pelaksanaan (Actuating)

- **Prinsip-Prinsip Pelaksanaan (Actuating)**

Di dalam pelaksanaan terdapat prinsip-prinsip pelaksanaan, jika prinsip-prinsip yang ada baik dan mengarah pada tujuan yang telah diterapkan maka akan menghasilkan pelaksanaan yang baik pula di dalam pelaksanaan tersebut.

Pengarahan merupakan bagian dari hubungan manusia dalam administrasi yang mempersulit bawahan untuk memahami dan menyumbangkan pekerjaan yang sukses untuk mencapai tujuan. Dalam manajemen, sikap ini sangat membingungkan karena selain melibatkan orang, hal tersebut juga mencakup berbagai cara berperilaku orang yang sebenarnya. Orang dengan berbagai cara berperilaku.

Oleh karena itu pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan harus berpegang pada beberapa prinsip yaitu:

---

<sup>25</sup> Ibid., hlm. 86

- 1) Prinsip mengarah pada tujuan pokok dari pengarahannya.
- 2) Prinsip keharmonisan dengan tujuan orang-orang bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhannya yang mungkin tidak mungkin sama dengan tujuan organisasi.
- 3) Prinsip kesatuan komando.<sup>26</sup>

Dari penjelasan di atas dengan adanya prinsip-prinsip yang ada maka akan mempermudah tercapainya tujuan yang sudah di terapkan dalam pelaksanaan. Di dalam prinsip-prinsip pelaksanaan tergantung pada pengarahannya yakni aspek hubungan antar manusiawi dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan untuk bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaga kerja efektif untuk mempermudah mencapai tujuan yang telah diterapkan.

- **Fungsi dan Tujuan Pelaksanaan (Actuating)**

Fungsi penggerakan (actuating) merupakan bagian dari proses pengarahannya dari pimpinan kepada karyawan agar dapat mempunyai prestasi kerja menggunakan potensi yang ada pada dirinya.

Adapun fungsi pokok penggerakan (actuating) di dalam manajemen adalah:

- 1) Mempengaruhi seseorang (orang-orang) supaya bersedia menjadi pengikut b. Menaklukkan gaya tolak seseorang.
- 2) Membuat seseorang atau orang-orang suka mengerjakan tugas dengan lebih baik.

---

<sup>26</sup> Suhardi, Pengantar Manajemen dan Aplikasinya, (Yogyakarta, Gava Media, 2018)., hlm.153

- 3) Mendapatkan, memelihara dan memupuk kesetiaan pada pimpinan, tugas dan organisasi tempat mereka bekerja.
- 4) Menanamkan, memelihara dan memupuk rasa tanggung jawab seseorang terhadap Tuhan nya, Negara dan masyarakat.<sup>27</sup>

Tujuan penggerakan (actuating) dalam organisasi adalah usaha atau tindakan dari pemimpin dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat bawahan tahu pekerjaannya, sehingga secara sadar menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan sebelumnya.

Adapun tujuan dari penggerakan (actuating) adalah:

- 1) Memberikan semangat, motivasi, inspirasi, atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik.
- 2) Pemberiaan bimbingan lewat contoh-contoh tindakan atau teladan, yang meliputi beberapa tindakan seperti: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antara pemimpin dan bawahan, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok, dan memperbaiki sikap, pengetahuan, dan keterampilan bawahan dalam pelaksanaan tugas harus diberikan dengan jelas dan tegas agar terlaksana dengan baik dan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>27</sup> Andri & Endang, Pengantar Manajemen, (Yogyakarta: Mediatara, 2015). hlm. 48

3) Pengarahan yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas, dan tegas. Segala saran-saran dan perintah atau intruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan.<sup>28</sup>

• **Langkah-Langkah Dalam Pelaksanaan (Actuating)**

Menurut Rusli Syarif, dalam peningkatan produktivitas terpadu (PPT) ada beberapa poin yang menjadi kunci dalam kegiatan pelaksanaan yaitu:

- a. Penugasan / intruksi / komando merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh seorang manajer yang menyebabkan orang lain bertindak, yang meliputi:
  - 1) Mengambil keputusan.
  - 2) Mengadakan komunikasi agar ada saling pengertian antara manajer dan bawahan.
  - 3) Memberi semangat, inspirasi, dan dorongan kepada bawahan supaya mereka bertindak.
  - 4) Memilih orang-orang yang menjadi anggota.
  - 5) Memperbaiki pengetahuan dan sikap-sikap bawahan agar mereka terampil dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Koordinasi / Coordinating. Pengorganisasian adalah sinkronisasi standar dari upaya individu yang terkait dengan jumlah, waktu, dan tujuan mereka, sehingga langkah sinkron dapat dilakukan menuju tujuan yang ditetapkan.<sup>29</sup>
- c. Motivasi/Motivating. Motivating berasal dari kata latin maverere yang artinya membangkitkan,

---

<sup>28</sup> Ibid., hlm. 49

<sup>29</sup> Rusli Syarif, Peningkatan Produktivitas Terpadu, (Bandung: Angkasa, 2011), hlm. 108

memberi energi tanpa henti. Menurut Malayau S.P. motivasi adalah susunan dorongan utama yang membuat semangat kerja individu sehingga mereka perlu bekerja sama, bekerja dengan sungguh-sungguh, dan berkoordinasi dengan segala upaya untuk mencapai tujuan.

- d. Arahan (Directing). Arahan adalah latihan yang diselesaikan dengan inisiatif untuk mengarahkan, mengarahkan, mengontrol gerakan dari setiap jenis yang telah diberikan untuk melakukan tindakan usaha.<sup>30</sup>

## **6. Pengendalian (controlling)**

Dalam kegiatan manajemen, kontrol memainkan peran penting. Kemampuan interaksi pengendalian ini adalah untuk menilai tujuan yang telah dicapai, dan apabila tujuan tersebut tidak tercapai seperti yang diharapkan, maka dapat dicari unsur-unsur penyebabnya sehingga dapat dilakukan perbaikan.

Harold Koontz yang dikutip oleh Malayu Hasibuan (2007: 242) mengemukakan bahwa “Pengendalian adalah perkiraan dan perbaikan pelaksanaan yang dilakukan oleh bawahan, sehingga rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan organisasi dapat dilaksanakan”. Pendapat lain mengenai pengendalian juga dikemukakan oleh Ismail Solihin (2009: 5) “pengendalian (controlling) adalah suatu siklus untuk menjamin pelaksanaan yang produktif dalam mencapai tujuan organisasi.

---

<sup>30</sup> R. Supomo. Pengantar Manajemen, (Bandung: Yrama Widia, 2018)., hlm. 73

a. Langkah-langkah pengendalian

Menurut Malayu Hasibuan (2007: 245) proses pengendalian dapat dilakukan secara bertahap melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Menetapkan standar-standar yang akan dipakai pada dasar pengendalian.
- 2) Mengukur pelaksanaan atau hasil yang telah dicapai.
- 3) Membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standar dan menetapkan penyimpangan jika ada.
- 4) Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana.

Tahap-tahap yang harus dilakukan dalam proses pengendalian juga dikemukakan oleh Siswanto (2007: 140) yang menyatakan ada empat langkah yang dilakukan dalam proses pengendalian yaitu:

- 1) Menetapkan standar dan metode untuk pengukuran kinerja.
- 2) Mengukur kinerja.
- 3) Membandingkan kinerja sesuai standar.
- 4) Mengambil tindakan perbaikan.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan jenis informasi pendekatan pemeriksaan yang digunakan oleh spesialis adalah metodologi subjektif. Eksplorasi subyektif adalah memahami keajaiban apa yang mampu dilakukan oleh subjek ujian secara komprehensif, dan dengan penggambaran sebagai kata-kata dan bahasa, dalam pengaturan normal yang luar biasa dan menggunakan strategi logis yang berbeda. Pendekatan pemeriksaan semacam ini menarik. Pemeriksaan yang tidak salah lagi adalah penelitian yang mencoba mengklarifikasi pasang surut pemikiran kritis yang bergantung pada informasi.

Eksplorasi subyektif yang jelas ini digunakan dalam ujian ini untuk mendapatkan data top to bottom tentang susunan latihan yang telah dibentuk di organisasi "Rumah Berbagi". Apalagi dengan metodologi ini dipercaya keadaan dan permasalahan yang dialami dalam menyusun latihan dapat terselesaikan.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi obyek penelitian ini terletak di Perum Taman Sidorejo Blok G1 No 3 Posko ke 18 dari 20 posko Krian, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, kode pos 61262. "Rumah Berbagi" merupakan salah satu organisasi yang berwadah sosial. Rumah berbagi terletak pada lokasi yang sangat strategis sehingga mudah dijangkau bagi para masyarakat yang akan menyalurkan bantuan dirinya.

## E. Jenis dan Sumber Data

Sumber Data dan Jenis Data yang dipakai pada Penelitian adalah kualitatif. Data kualitatif bertujuan untuk mengetahui fakta-fakta yang dialami oleh subjek penelitian berupa perbuatan, tanggapan, dorongan, aktivitas dan lain-lain secara deskripsi yang berbentuk kata-kata dan bahasa yang menggunakan metode alamiah.

Sumber informasi akan menjadi sumber untuk memperoleh informasi sebagai bukti yang tidak salah lagi. Dalam investigasi ini, analis menggunakan dua sumber informasi, yaitu informasi penting dan informasi tambahan. Informasi penting adalah informasi yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan HR Rumah Berbagi. Sedangkan informasi opsional adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui file, informasi, dan laporan yang diidentifikasi dengan permasalahan dalam pemeriksaan ini.

1. Data Primer Data Primer ialah sebuah bukti yang dicapai melalui sumber utama secara langsung (tidak melewati perantara) yang dikumpulkan peneliti untuk menjawab rumusan masalah penelitian.<sup>31</sup> Pada tahap penelitian ini Sumber data primer adalah sumber daya manusia di Rumah Berbagi. Peneliti menggunakan data primer dalam penelitian ini agar peneliti dapat mengetahui bagaimana kualitas perencanaan yang dibuat oleh para anggota Rumah berbagi secara lapangan.
2. Data Sekunder menurut Sugiyono data sekunder adalah data yang bersumber dari membaca, memahami, dan

---

<sup>31</sup> Rosadi Ruslan, 2006, Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, hal. 254

menelaah literatur, buku-buku, serta arsip.<sup>32</sup> Sedangkan, Ulber silalahi mengatakan, bahwa data sekunder merupakan data yang disusun melalui sumber-sumber yang telah ada sejak masa lampau sebelum penelitian ini dilakukan.<sup>33</sup> Berdasarkan penemuan diatas, data sekunder adalah data yang mempelajari dan menguasai secara cermat melalui informasi-informasi yang tersedia sebelum peneliti melakukan penelitian. Sumber tersebut dapat ditemukan diberbagai file dokumentasi dari SDM, foto, dokumen(file), arsip, websitedll. Data sekunder ini memiliki tujuan untuk menunjang keperluan dari data primer.

## **F. Tahapan-Tahapan Penelitian**

### **1. Tahap Pra lapangan**

Tahapan Pra Lapangan adalah proses yang dilakukan sebelum melakukan penelitian secara langsung dilapangan. Berikut langkah-langkah yang digunakan pada pra lapangan, diantaranya:

### **2. Perumusan Masalah**

Sebelum penelitian berlangsung pada objek yang telah ditentukan, maka peneliti memilih dan menentukan permasalahan terlebih dahulu. Maka dari itu, peneliti harus mengetahui dan mendalami tentang latar belakang yang ada pada penelitian.

### **3. Penentuan Lokasi**

Dalam tahap ini, peneliti harus menggali dan memilah laporan-laporan yang berhubungan dengan lokasi yang akan dipakai sebagai objek pada penelitian

---

<sup>32</sup> Rosadi Ruslan, 2006, Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, hal. 254

<sup>33</sup> Ulber Silalahi.2012.Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT. Refika Aditama

tersebut. selain itu, peneliti juga meninjau apakah konflik yang akan dikaji sudah sinkron dengan program studi yang dijalani oleh penelitalam tahap ini, peneliti terlebih dahulu mencari laporan atau pemberitahuan yang berakaitan dengan lokasi yang akan dijadikan sebagai objek dalam penelitian. Selain itu, peneliti juga meninjau apakah problematika yang akan dikaji sudah sesuai dengan program studi peneliti.

#### 4. Penyusunan Proposal

Sebelum penelitian ini berlangsung, Peneliti harus menyiapkan rancangan susunan proposal penelitian yang akan digunakan pada saat penelitian. Proposal penelitian tersebut akan menjadi gambaran wacana pelaksanaan penelitian. Proposal penelitian juga sebagai persyaratan dalam penyajian penelitian yang ditujukan pada pihak yang terkait dalam penelitian tersebut.

#### 5. Pengurusan surat izin

Pengurusan surat izin dilakukan ketika peneliti membuat proposal. Selanjutnya, proposal tersebut diberikan kepada pihak yang berhubungan pada penelitian tersebut.

#### 6. Persiapan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti harus mempersiapkan secara terperinci dan menyediakan berbagai hal-hal yang akan dibutuhkan ketika penelitian berlangsung. Peneliti harus memahami secara mendalam tentang permasalahan yang terkait dengan fokus penelitiannya yang akan diteliti sesuai dengan studi kepustakaan.

#### 7. Tahapan Lapangan

Pada tahapan ini, sebelumnya peneliti melaksanakan riset lokasi terlebih dahulu. Kemudian peneliti mencari koresponden yang akan membantu mengerjakan pemantauan secara langsung untuk

mendapatkan informasi. Setelah itu peneliti melangsungkan penelitian ke lapangan untuk memperoleh informasi atau dokumen yang dibutuhkan peneliti secara terperinci dan detail.

Dalam proses pencarian berbagai informasi, peneliti memakai beberapa teknik-teknik seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi guna mengumpulkan data. Pada saat peneliti melakukan penelitian secara pribadi di lapangan, peneliti diharuskan untuk menjaga serta menerapkan etika atau tata cara yang berlaku.

#### 8. Tahap Analisis Data

Ditahap ini, kegiatan utama yang dilakukan oleh peneliti adalah memilah-milah fakta yang ditemukan melalui pengamatan, dokumentasi maupun wawancara dengan koresponden, kemudian peneliti mengerjakan pemaparan informasi-informasi yang valid terkait dengan perkara yang dicermati, kemudian melakukan pemeriksaan validitas informasi dengan cara verifikasi informan yang telah didapatkan sehingga informasi tersebut benar dan sebagai bahan untuk penyerahan makna informasi dan kepastian dalam mengetahui kondisi penelitian yang sedang dikaji.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam Tahap ini, data-data diakumulasikan melalui teknik Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

#### 1. Wawancara

Menurut Yusuf Wawancara (interview) ialah suatu proses interaksi yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) dan pihak yang akan di

wawancarai melalui komunikasi secara langsung.<sup>34</sup> Tujuan dari wawancara yaitu untuk mendapatkan hasil atau data secara lebih terbuka dan akurat dalam mengetahui kualitas dan loyalitas anggota maupun masyarakat pada Rumah Berbagi. Peneliti memakai teknik wawancara untuk memperoleh data primer secara langsung dari pihak pertama tanpa melalui perantara. Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai sumber daya manusia yang ada di Rumah Berbagi di Sidoarjo untuk berkomunikasi dan mendapatkan data secara akurat dan terperinci.

## 2. Observasi

W. Gulo mengatakan, bahwa Observasi adalah proses akumulasi data yang bertujuan peneliti mengetahui dan menulis berbagai isu-isu yang telah mereka dapatkan dan buktikan ketika penelitian berlangsung.<sup>35</sup> Tujuan observasi adalah mendapatkan data secara langsung dalam pembahasan kualitas anggota dalam meningkatkan loyalitas masyarakat. Peneliti melakukan observasi secara langsung pada saat jam operasional para anggota Rumah Berbagi berlangsung dengan tujuan peneliti dapat melihat secara langsung proses dilapangan dan mendapatkan data yang akurat.

## 3. Dokumentasi

Menurut Harsono yang dikutip oleh S.H.Sondak, R.N.Taroreh, Y.Uhing, Dokumentasi merupakan pengambilan suatu data yang dikerjakan

---

<sup>34</sup> Yusuf, A. M. (2014). Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.

<sup>35</sup> W. Gulo. 2002. Metodologi Penelitian. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

melalui beberapa arsip-arsip. Teknik dokumentasi ini digunakan sebagai bukti dari beberapa sumber dokumen yang memiliki ketidak samaan dengan hasil yang diperoleh dari wawancara.<sup>36</sup> Dokumen tersebut dapat berbentuk tulisan atau gambar. Tujuan dari dokumentasi adalah sebagai bukti fisik untuk pengumpulan bukti-bukti yang jelas dan mendukung sebuah penelitian.

Dalam tahapan ini, dokumen pendukung yang dibutuhkan oleh peneliti ialah menggunakan data yang akan terjadi pada saat pengamatan dan wawancara yang berkaitan dengan bentuk pesan verbal maupun non verbal. Contohnya data penyaluran dana, buku arsip, dan gambar dalam melakukan kegiatan, dokumen kegiatan yang berupa laporan dan disertai keterangan. Dokumentasi ini dikumpulkan oleh peneliti untuk memudahkan peneliti dalam mengetahui kualitas kerja anggota dalam meningkatkan sosial masyarakat sekitar.

#### **D. Teknik Validitas**

Pada tahap ini, peneliti memerlukan metode triangulasi untuk menemukan validitas data. Teknik Triangulasi adalah proses yang diperlukan sebagai menelaah ulang dan memeriksa keabsahan suatu bukti yang telah diperoleh peneliti untuk dikenali validitasnya. Triangulasi merupakan sebuah proses pengecekan data lintas waktu dan sumber yang berbeda.<sup>37</sup> Peneliti

---

<sup>36</sup> S.H.Sondak.,R.N.Tareh.,Y.Uhing, “Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara”, Jurnal EMBA(Vol.7, No.1, Tahun.2019) Hal. 675

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 206

menerapkan pemakaian tiga macam dari teknik Triangulasi, terdiri dari Sumber, dan Teknik.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisa data merupakan proses pengolahan data dan menganalisis data yang sudah tersedia.<sup>38</sup> Data-data tersebut kemudian diolah menjadi sistematisasi, tertata, terstruktur dan mempunyai sebuah masalah. Dalam penelitian ini, peneliti memakai teknik analisis data deskripsi. Peneliti berupaya untuk menyajikan data dengan bentuk gambar nyata. Analisis data ini diperlukan untuk menggambarkan suatu kejadian nyata tentang kualitas anggota dalam meningkatkan suatu perencanaan kegiatan pada “Rumah Berbagi”.

#### **F. Sistematika pembahasan**

Sistematika pembahasan dibuat untuk menerangkan isi yang tersirat yang nantinya akan dijelaskan dalam setiap bab yang terdapat dalam sebuah proposal, skripsi, ataupun tesis. Dalam sub bab ini, peneliti akan mengupas secara sederhana perihal garis besar pokok pembahasan di setiap bab pada penelitian ini. Berikut pokok bahasan pada penelitian ini :

Pada BAB I terdapat pendahuluan. Pendahuluan terpecah menjadi beberapa bagian sub bab yang terbagi dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi operasional dari masing-masing variabel.

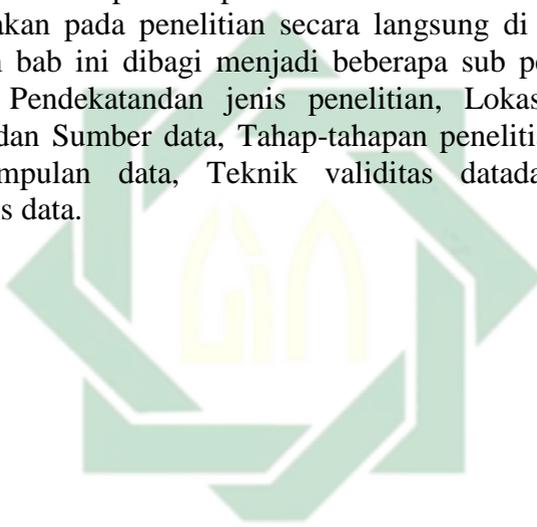
Pada BAB II atau Kajian teori. Dalam kajian teoritik ini peneliti akan mendefinisikan tentang pengambilan penelitian terdahulu yang relevan kemudian dilakukan

---

<sup>38</sup> Jonathan Sarwono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 139

perbandingan dengan penelitian saat ini, menjelaskan dan menggambarkan kerangka landasan teori dari masing-masing variable beserta indikatornya. Pada kerangka teoritik ini juga dijelaskan mengenai fokus penelitian dari sudut pandang Islam.

Pada BAB III atau Metodologi penelitian. Ditahap ini peneliti memaparkan perihal metode dan teknik yang digunakan pada penelitian secara langsung di Lapangan. Dalam bab ini dibagi menjadi beberapa sub pembahasan yakni Pendekatandan jenis penelitian, Lokasi nelitian, Jenis dan Sumber data, Tahap-tahapan penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik validitas datadan Teknik analisis data.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Gambaran umum objek penelitian**

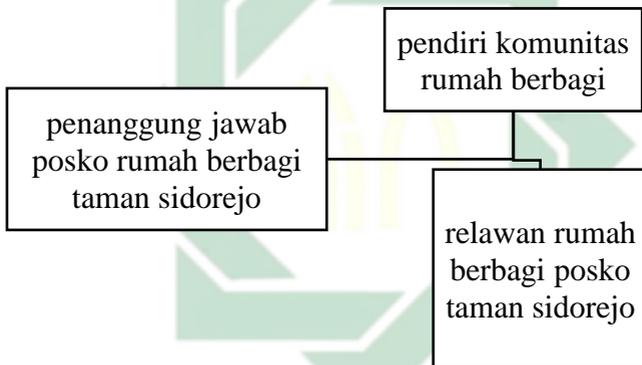
#### **1. Sejarah komunitas rumah berbagi posko taman sidorejo krian sidoarjo.**

Komunitas rumah berbagi merupakan wadah berbagi kepada orang yang membutuhkan. Komunitas rumah berbagi merupakan inisiatif dari ibu handaya ningsih. Komunitas rumah berbagi mendapatkan respon baik oleh masyarakat sehingga terbentuk suatu Komunitas rumah berbagi posko taman sidorejo. Komunitas rumah berbagi posko taman sidorejo sendiri sudah berdiri kurang lebih 3 tahun. Komunitas rumah berbagi posko taman sidorejo diresmikan pada 06 agustus 2019 di perum taman sidorejo blok g1 no 3 krian sidoarjo. Rumah berbagi ini berdiri atas dasar rasa kemanusiaan yang timbul dari masyarakat sendiri. Relawan di rumah berbagi adalah ibu ibu rumah tangga yang ingin menjadi manusia yang bermanfaat kepada sesama manusia. Komunitas rumah berbagi ini bergerak dibidang social dan dakwah. Komunitas rumah berbagi memiliki motto yakni meluangkan waktu untuk membantu orang tersenyum dengan cara sederhana. Komunitas ini memiliki peranan sangat penting bagi masyarakat. Komunitas rumah berbagi ini telah menjadi tempat berkumpulnya para relawan melakukan kegiatan sosial untuk membantu masyarakat sekitar yang membutuhkan.

## 2. Lokasi komunitas rumah berbagi posko taman sidorejo krian sidoarjo.

Peneliti melakukan penelitian di komunitas rumah berbagi di krian. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang ada pada pendiri komunitas, penanggung jawab, dan relawan komunitas rumah berbagi di posko taman sidorejo blok G1 no 3 kecamatan krian. Kabupaten sidoarjo

## 3. Struktur Komunitas



Berikut ini merupakan nama –nama relawan komunitas rumah berbagi posko taman sidorejo kecamatan krian kabupaten sidoarjo.

Pendiri : Ibu budhi handayaningsi

Penanggung jawab : Ibu nur malikah

Para relawan :

- a. Widya
- b. Dewi anggraeini
- c. Ninik
- d. Nana
- e. Siti khodijah

- f. Ade
- g. Eli
- h. Wahyu
- i. Novi
- j. Ida
- k. Ika
- l. Sunarti
- m. Wiwik
- n. Vani
- o. Dian

## **B. Penyajian data**

Penyajian data pada penelitian ini memuat gambaran ataupun deskripsi dari data yang telah diperoleh peneliti saat melakukan penelitian di lapangan, wawancara dan dokumentasi untuk mendukung keaslian data yang disajikan pada penelitian. Data tersebut mengenai manajemen kegiatan relawan di rumah berbagi posko taman sidorejo krian sidoarjo. Berikut ini merupakan keterangan coding:

NS 1 : Ibu Nur Malikhah penanggung jawab rumah berbagi posko taman sidorejo

NS 2 : relawan rumah berbagi posko taman sidorejo

NS 3 : pendiri komunitas rumah berbagi

- Fungsi manajemen kegiatan relawan di rumah berbagi.

Fungsi manajemen merupakan pengorganisasian yang menyediakan sekaligus menyatukan sumber daya baik fisik, keuangan, maupun manusia dan mengembangkan hubungan yang produktif demi mencapai tujuan organisasi.

Fungsi manajemen sendiri terdapat banyak teori yang diantaranya dipakai oleh komunitas rumah berbagi posko taman sidorejo. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dan observasi komunitas di

rumah berbagi, peneliti mendapatkan informasi bahwa komunitas ini sesuai dengan teori planning, organizing, actuating, controlling.

## **1. Planning (Perencanaan)**

Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan merupakan fungsi fundamental manajemen, karena organizing, actuating dan controlling harus terlebih dahulu direncanakan. Adapun pengertian perencanaan adalah kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktifitas-aktifitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dan observasi di komunitas rumah berbagi posko taman sidorejo, peneliti mendapatkan informasi bahwa planning (perencanaan) sesuai dengan teori Alder. menurut Alder (1999) dalam Rustiadi (2008:339) menyatakan bahwa, Perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan- tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya.

“ nah seperti yang saya bicara tadi bahwa kami tidak memiliki refrensi teori tapi setelah mas Abdul jelaskan tentang teori POAC saya rasa memang kami

---

<sup>39</sup> Siagan Sondang, Fungsi-fungsi manajemen (Jakarta: bumi aksara, 2012), 36.

menggunakan teori itu secara tidak langsung. Seperti halnya kami membuat sebuah rencana kegiatan para relawan seperti apa lalu apa saja dimana perencanaan tersebut agar bisa terlaksana dengan baik.” ”. (NS 1, 06/07/2022).

Menurut keterangan dari narasumber 1, dalam pelaksanaan kegiatan relawan di rumah berbagi sudah melakukan perencanaan dimana setiap relawan diberikan planning kegiatan kedepan yang akan dicapai komunitas rumah berbagi posko taman sidorejo.

“ benar mas kami pasti melakukan rapat terlebih dahulu apa saja kegiatan yang akan kami laksanakan. Kami melakukan raker juga di tempat posko seperti kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Teori yang mas abdul yang jelaskan itu sama persis apa yang kami pikirkan ketika membuat sebuah perencanaan. Jadi menurut kami sangat sesuai apa yang kami laksanakan dengan teori tersebut. (NS 2, 06/07/2022)

“iya mas abdul... terimakasih atas pertanyaanya saya sebagai pendiri komunitas rumah berbagi mengakui memang perencanaan kami sangatlah dasar pokoknya planning kami itu sederhana asalkan semua bisa jalan. Kami itu cuman pengen menebar kebaikan bersama. Mungkin dengan cara yang sederhana ini bisa bermanfaat untuk masyarakat disini. kegiatan kami kalau harian itu seperti nasi bungkus dibagikan ke masyarakat yang membutuhkan. Kalau mingguan setiap hari jumat kami berbagi nasi bungkus ke masjid, jalanan dan masyarakat sekitar posko kami. (NS 3, 06/07/2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, narasumber 2 dan 3 pun sepakat bahwa dalam pelaksanaan kegiatan relawan di rumah berbagi sudah melakukan planning (perencanaan) dengan cara melakukan rapat kerja dan membuat planning planning yang akan dicapai.

## **2. Pengorganisasian (organizing)**

Pengorganisasian merupakan serangkaian pekerjaan yang melibatkan banyak orang untuk menempati unit-unit tertentu, seperti kerja-kerja manajerial, teknis dan lain sebagainya. Sebagaimana diungkapkan Malayu (1989).<sup>40</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dan observasi komunitas di rumah berbagi, peneliti mendapatkan informasi bahwa komunitas ini sesuai dengan teori menurut Malayu Hasibuan (2007: 118-119) menyatakan “Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif.

“baik mas untuk pengorganisasian di komunitas rumah berbagi posko taman sidorejo menggunakan cara pembagian tugas contohnya waktu kegiatan setiap jumat. Setiap relawan memiliki tugas masing-masing ada yang bagian membungkus nasi, ada yang mencatat dan memberikan informasi data masyarakat

---

<sup>40</sup> Djati Juliatriasa dan Jhon Suprihanto, Manajemen Umum Sebuah Pengantar (Yogyakarta: BPF, 1998), 14.

yang mendapatkan nasi bungkus, dan ada yang mengantar nasi bungkus ke masyarakat yang telah terdata. tetapi kami nggak selalu sama orangnya karena setiap waktu kegiatan itu terkadang ada yang bisa ikut ada yang berhalangan, jadi ya pembagian tugasnya mendadak dihari itu juga. (NS 1, 06/07/2022).

Menurut keterangan dari narasumber 1, dalam pelaksanaan kegiatan relawan di rumah berbagi sudah melakukan pengorganisasian kepada para relawan agar kegiatan-kegiatan komunitas rumah berbagi bisa terlaksana dengan baik. Tetapi ada pemnagian tugas kepada para relawan menggunakan cara mendadak karena melihat kondisi relawan yang di setiap kegiatan tidak selalu sama.

“bener banget mas abdul. Kami disini sudah melakukan pengorganisasian. tapi teori yang mas abdul jelaskan tentang fasilitas itu tidak bisa dikatakan lengkap, karena kan kami relawan ya mas... jadi untuk fasilitas ya kami seadanya saja karena yang paling penting tujuan kami bisa tercapai. (NS 2, 06/07/2022)

“saya setuju dengan bu nur jannah dimana fasilitas kami bisa dikatakan tidak lengkap seperti tas ranjang buat motor yang jumlahnya tidak banyak, sehingga teman-teman relawan agak kesulitan ketika membawa nasi bungkus yang berjumlah besar. walaupun dengan demikian kami tetap berusaha sebaik mungkin dengan banyak ide seperti saling membantu satu sama lain. Menurut saya meskipun teori tidak sesuai dengan lapangan tapi pada akhirnya tujuannya tercapai kan ya gak papa to mas. (NS 3, 06/07/2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, narasumber 2 dan 3 pun sepakat bahwa dalam pelaksanaan kegiatan relawan di rumah berbagi sudah melakukan pengorganisasian, yang sudah membagi tugas masing-masing walaupun menurut narasumber 2 fasilitas yang minim kegiatan komunitas rumah berbagi di posko taman sidorejo tetap berjalan dengan baik dan mencapai tujuan.

### **3. Actuating (penggerakan)**

Dalam pelaksanaan kegiatan relawan di rumah berbagi posko taman sidorejo ada kegiatan atau pelaksanaan suatu pengaturan yang telah disusun secara cermat dan mendalam, pelaksanaan biasanya dilakukan setelah pengaturan tersebut dianggap sudah siap. Dalam istilah dasar eksekusi dapat diartikan sebagai aplikasi. Actuating adalah bagian penting dari siklus manajemen. Berbeda dengan tiga kemampuan berikutnya (mengatur, mengoordinasikan, dan mengendalikan), Actuating di anggap sebagai intisari manajemen karena secara khusus berhubungan terhadap orang-orang yang melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam sebuah perencanaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dan observasi komunitas di rumah berbagi, peneliti mendapatkan informasi bahwa komunitas ini sesuai dengan teori actuating menurut G R Terry. Teori tersebut adalah usaha yang dilakukan untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka akan berkeinginan dan akan berusaha untuk mencapai sasaran

perusahaan serta sasaran para anggota perusahaan tersebut.

“ iya mas sebenarnya kita tidak memiliki pedoman secara teori yang mas abdul sebutkan. Tapi teori yang mas abdul sebutkan menurut saya rumah berbagi ini juga menerapkan hal tersebut dalam mengkoordinir teman teman relawan yang ada disini. Sebagai penanggung jawab disini saya berusaha untuk mengingatkan para relawan untuk melaksanakan kegiatan di rumah berbagi ini. Tidak ada unsur paksaan dalam melakukan kegiatan disini. Karena kan disini sifatnya relawan ya mas... tapi saya tetap selalu memberikan motivasi terhadap teman teman disini agar mereka memiliki kemauan sendiri ketika melaksanakan kegiatan kegiatan disini. dengan kita melakukan kegiatan dari kemauan sendiri kita bakal ikhlas dan tidak terjadi grundel di hati mas”. (NS 1, 06/07/2022).

Menurut keterangan dari narasumber 1, dalam pelaksanaan kegiatan relawan di rumah berbagi sudah melakukan cara yang paling efektif. Memberikan motivasi kepada teman-teman relawan rumah be rbagi adalah cara yang dapat membuat para relawan di rumah berbagi menjadi senang dan ikhlas ketika melaksanakan kegiatan kegiatan di rumah berbagi posko taman sidorejo. Narasumber 1 berpendapat rasa senang sangat berpengaruh terhadap seseorang ketika melakukan aktifitas. Kegiatan yang dilakukan dengan keinginan sendiri dan tidak ada unsur paksaan dapat menimbulkan kinerja yang baik dan memberikan dampak positif di lingkungan sekitar. Pendapat serupa juga telah

disampaikan oleh narasumber 2 dan 3 sebagai berikut:

“ iya mas saya juga sependapat dengan ibu nur malikah. Memang disini kita tidak memiliki atau memakai teori toeri secara umum. Tapi kita menggunakan pedoman agama karena dengan landasan agama kita disini melakukan kegiatan dengan ikhlas dan semangat. Ya akhirnya kegiatan kegiatan diru mah berbagi ini terlaksana dengan baik, Ibu ibu disini ingin menjadi manusia yang bermanfaat yang sesuai dengan hadist nabi yakan mas. (NS 2, 06/07/2022).

“ kalau saya melaksanakan kegiatan sosial seperti ini memang harus dari diri sendiri kita mau tidak melakukannya. Tapi kita harus memahami jika sudah memilih untuk mengikuti kegiatan atau sudah mengambil keputusan berarti kita harus bertanggung jawab terhadap apa yang telah kita pilih itu kalau saya pribadi menjadi (06/07/2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, narasumber 2 dan 3 pun sepatkat bahwa dalam pelaksanaan kegiatan relawan di rumah berbagi memang harus dengan cara kesadaran diri dan penuh keikhlasan yang tinggi. Aktifitas yang didasari dengan keinginan diri sendiri menimbulkan kinerja yang baik dalam proses pelaksanaannya.

#### **4. Controlling (pengawasan)**

Pengawasan (controlling) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dan observasi komunitas di

rumah berbagi, peneliti mendapatkan informasi bahwa komunitas ini sesuai dengan teori yang diungkapkan Handoko (2016: 25) Hal ini dapat positif maupun negatif. Pengawasan positif mencoba untuk mengetahui apakah tujuan organisasi dicapai dengan efisien dan efektif. Pengawasan negatif mencoba untuk menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan atau dibutuhkan tidak terjadi atau terjadi kembali.

“ benar mas abdul kami selalu mengontrol kegiatan para relawan seperti halnya kami mengontrol melalui data jumlah donasi yang masuk seperti nasi bungkus , uang para donatur, dan lain sebagainya yang menunjang kegiatan kami. Untuk melakukan mengontrol para relawan kami selalu memperhatikan kondisi para relawan dihari tersebut apakah mampu melaksanakan kegiatan dengan baik. Maksud kami melakukan kegiatan dengan baik itu seperti benar benar sehat dan fasilitas yang cukup. begitupun dengan pengawasan dalam mengatasi hal buruk yang terjadi sewaktu waktu seperti kekurangan fasilitas motor, ranjang nasi bungkus, dan kekurangan relawan di hari itu. Cara mengatasinya kami bisa mencari bantuan tetangga sekitar dan mencari relawan mendadak.” (NS 1, 06/07/2022).

Menurut keterangan dari narasumber 1, dalam pelaksanaan kegiatan relawan di rumah berbagi sudah melakukan pengawasan terhadap para relawan dalam melaksanakan kegiatan -kegiatan yang ada. Narasumber 1 berpendapat bahwa Mengontrol kegiatan para relawan dengan cara memperhatikan setiap individu dan fasilitas yang ada adalah sebuah

controlling yang dapat mempermudah berjalannya kegiatan di rumah berbagi.

“saya juga setuju dengan ibu nur malikah pengawasan disini menerapkan teori yang sudah mas abdul sebutkan dimana kami sebagai relawan selalu di perhatikan bahkan satu sama lain selalu memperhatikan keadaan masing-masing.

Seperti saling menolong bila ada yang tidak bisa mengikuti kegiatan dengan cara mengerjakan jobdesk relawan yang sedang berhalangan.” (NS 2, 06/07/2022).

“ saya pun juga sependapat dengan ibu nur malikah pengawasan yang sering saya lakukan adalah memberikan bantuan personil maupun fasilitas seperti kenadaraan dan lain lain. Meski kami dari posko berbeda kami juga mengawasi posko lain dengan meminta informasi jika dibutuhkan bantuan kami siap untuk membantu posko lain.” (NS 3, 06/07/2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, narasumber 2 dan 3 pun sepakat bahwa dalam pelaksanaan kegiatan relawan di rumah berbagi sudah melaksanakan controlig atau pengawasan terhadap kegiatan para relawan secara individu dan fasilitas yang memadai

### **C. Analisis data**

Dalam sub-bab analisis data ini, peneliti akan menjelaskan apakah terdapat kesesuaian antara hasil penelitian serta penemuan di lapangan dengan teori yang ada. Menurut Bogdan, analisis data merupakan proses mencari serta menyusun data yang didapatkan secara sistematis. Data yang diperoleh berasal dari wawancara, observasi lapangan. Analisi data berguna untuk

memudahkan pembaca untuk memahami hasil dari penelitian.<sup>41</sup> Berikut ini merupakan pemaparan yang dijelaskan secara sistematis dan rinci oleh peneliti:

#### 1. Perencanaan (planning)

Komunitas Rumah Berbagi posko taman sidorejo krian merupakan komunitas yang bergerak dibidang sosial. Rumah berbagi dikenal masyarakat sebagai komunitas yang menyalurkan bantuan terhadap masyarakat.rumah berbagi di pimpin oleh penanggung jawab setiap posko dan para relawan. Setiap relawan memiliki tugas serta *jobdesc* masing-masing untuk melakukan kegiatan di Rumah Berbagi. Hal tersebut dapat disimpulkan setiap relawan memiliki tugas dan *jobdesc*.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011: 10) tentang *Planning* sebagai berikut, yaitu “Perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dari penyajian data diatas, peneliti memaparkan bahwa dalam kegiatan komunitas rumah berbagi posko taman sidorejo terdapat planning yang memenuhi teori dari George R. Terry. Berdasarkan hasil observasi dan

---

<sup>41</sup> Prof.Dr.Sugiyono, “ *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung:Alfabeta, 2019) Hal.318

wawancara, relawan rumah berbagi posko taman sidorejo krian melakukan perencanaan dimana perencanaan ini memiliki fungsi yaitu memperjelas tujuan dari komunitas rumah berbagi sendiri. Para relawan telah memahami pentingnya sebuah perencanaan dalam sebuah kegiatan. Tanpa adanya perencanaan yang matang dan jelas kegiatan-kegiatan komunitas rumah berbagi tidak akan bisa berjalan sehingga akan menghambat kegiatan para relawan.

## 2. Pengorganisasian (organizing)

Dalam sebuah komunitas atau organisasi seperti rumah berbagi pengorganisasian (organizing) sangatlah penting untuk diperhatikan setelah melakukan perencanaan untuk kegiatan-kegiatan para relawan. Dengan adanya pengorganisasian para relawan akan lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah di rencanakan. Hal tersebut dapat disimpulkan pengorganisasian terhadap relawan sangatlah penting.

Berdasarkan teori yang dikemukakan hasibuan Malayu (1989) “Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktifitas, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakkukan aktivitas-aktivitas tersebut.”<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Malayu S.P Hasibuan, Manajemen dasar, Pengertian dan Masalah (Jakarta: Gunung Agung, 1989) 221.

Dari penyajian data diatas, peneliti memaparkan bahwa dalam kegiatan komunitas rumah berbagi posko taman sidorejo terdapat pengorganisasian (organizing) yang memenuhi teori menurut Malayu (1989). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, relawan rumah berbagi posko taman sidorejo krian melakukan pengorganisasian dengan baik dan terkoordinasi, tetapi peneliti menemukan masalah dalam komunitas rumah berbagi yang mendapatkan kesulitan dalam melakukan pengorganisasian yang dilakukan secara mendadak karena kondisi relawan yang tidak menentu kehadiran setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di komunitas Rumah Berbagi.

### 3. Pelaksanaan (actuating)

Dalam pelaksanaan kegiatan relawan di rumah berbagi posko taman sidorejo terdapat suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, pelaksanaan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.

Berdasarkan teori yang dikemukakan G R Terry. Teori tersebut adalah usaha yang dilakukan untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka akan berkeinginan dan akan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan serta sasaran para anggota perusahaan tersebut.

Dari penyajian data diatas, peneliti memaparkan bahwa dalam kegiatan komunitas rumah berbagi posko taman sidorejo terdapat pelaksanaan (actuating) yang memenuhi teori G R Terry. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, relawan rumah berbagi posko taman sidorejo krian telah melakukan pelaksanaan yang

menurut peneliti sangat unik. Memakai pondasi agama untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di komunitas rumah berbagi agar tetap terlaksana dengan baik. Para relawan dengan senang hati melaksanakan kegiatan-kegiatan yang memakai motto meluangkan waktu untuk membantu orang tersenyum dengan cara sederhana. Peneliti menemukan teori baru yakni tidak semua pekerjaan atau kegiatan bisa terlaksana dengan baik karena upah yang berupa materi tetapi karena iman yang kuat.

#### 4. Pengawasan (*controlling*)

Dalam sebuah Komunitas atau organisasi seperti komunitas rumah berbagi dalam melaksanakan kegiatan memerlukan pengawasan agar kegiatan yang sedang dilaksanakan terkontrol dengan baik sehingga dapat berjalan dengan baik. pengawasan (*controlling*) adalah penemuan dan penerapan cara untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan teori yang dikemukakan Harold Koontz yang dikutip oleh Malayu Hasibuan (2007: 242) menyatakan bahwa “Pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan perusahaan dapat terselenggara”.

Dari penyajian data diatas, peneliti memaparkan bahwa dalam kegiatan komunitas rumah berbagi posko taman sidorejo terdapat pengawasan yang cukup baik dan efisien. Dengan cara memanfaatkan smartphone yang mana menggunakan fitur group dalam sebuah aplikasi komunikasi seperti WhatsApp untuk melakukan pengawasan secara online. Para relawan

dapat mendapatkan tugas masing –masing dan informasi sebelum melaksanakan kegiatan, sehingga tidak memakan waktu banyak yang dapat mengganggu para relawan sebagai ibu rumah tangga.

#### **D. Sudut Pandang Ke-Islaman**

Perseptif Islam pada penelitian ini adalah sebuah manajemen dalam organisasi sangatlah berpengaruh terhadap kegiatan-kegiatan di dalam sebuah organisasi. Komunitas rumah berbagi adalah salah satu organisasi sosial yang berjalan menggunakan sebuah manajemen.

Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang cukup menguras waktu dan bahkan tidak dibayar para relawan sangatlah antusias ketika melaksanakan kegiatan-kegiatan di komunitas Rumah Berbagi ini. Adapun organisasi ini bergerak di bidang sosial terdapat dalil yang sesuai dengan penelitian ini adalah surah (As Sajdah : 05) yang berbunyi

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (As Sajdah : 05).

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. Rumah Berbagi mengatur semua manajemen mulai dari

para anggota hingga kegiatan yang dilakukan di organisasi rumah berbagi.

وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْا  
عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ  
الْعِقَابِ

Artinya: Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya. (QS.Al-Ma'idah ayat 2).

Dari kandungan ayat diatas Allah telah memerintah hambanya untuk berbuat saling tolong-menolong.dan melarang hambanya untuk melakukan berbuat dosa. Rumah berbagi adalah salah satu bentuk penerapan masyarakat untuk melakukan kegiatan saling tolong-menolong dan ditambah mengajak masyarakat sekitar berbuat hal kebajikan.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pemaparan dan analisis data pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

##### **1. Perencanaan ( planning)**

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan yang terjadi pada kegiatan relawan komunitas rumah berbagi posko taman sidorejo krian melakukan perencanaan dengan cara berunding dengan semua para relawan dan di setujui oleh penanggung jawab. Dalam melaksanakan perencanaan ada hal hal yang mereka persiapkan seperti dana, fasilitas, dan para anggota relawan. Merencanakan kegiatan dalam rumah berbagi ini dilakukan pada satu minggu sebelum hari terlaksana.

##### **2. Pengorganisasian (organizing)**

Berdasarkan hasil penelitian, pengorganisasian yang terjadi pada kegiatan relawan komunitas rumah berbagi posko taman sidorejo krian telah melakukan pengoorganisasian yang cukup efektif. Setiap kegiatan dalam kepanitian memiliki cara pengoorganisasian yang berbeda-beda pada setiap kegiatan yang dilakukan. Khusus kegiatan yang mengambil relawan dari luar adalah kegiatan bulanan karena kegiatan tersebut dapat dibilang membutuhkan tenaga yang cukup banyak. Jika kegiatan harian cukup pengorganisasian melalui via group WA dan para relawan yang ada di posko taman sidorejo.

### 3. Pelaksanaan (actuating)

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan yang terjadi pada komunitas rumah berbagi posko taman sidorejo krian telah melaksanakan dengan baik. Para relawan rumah berbagi posko taman sidorejo dapat dikatakan sangat bersemangat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di rumah berbagi. Dalam pelaksanaan kegiatan rumah berbagi para relawan menggunakan cara saling membantu satu sama lain seperti hal meminjamkan motor yang memiliki lebih dari satu untuk digunakan mengantar nasi bungkus ke tempat-tempat yang telah ditentukan.

### 4. Pengawasan (controlling)

Berdasarkan hasil penelitian pengawasan yang terjadi pada komunitas rumah berbagi posko taman sidorejo krian telah melakukan pengawasan yang cukup baik. Melakukan pengecekan kehadiran para relawan pada hari sebelum kegiatan terlaksana adalah salah satu pengawasan yang dilakukan rumah berbagi agar dapat menentukan dengan jelas jobdesk para relawan yang akan bertugas di hari terlaksana. Memantau data-data perolehan jumlah keuangan, nasi bungkus, dan bantuan berupa sembako. Mengawasi pelaksanaan kegiatan pada para relawan yang bertujuan mencari hambatan dalam kegiatan yang terjadi agar dapat mencari solusi dengan cepat.

## **B. Rekomendasi**

### 1. Untuk komunitas rumah berbagi posko taman sidorejo krian sidoarjo

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti berpendapat bahwa manajemen yang dilakukan pada kegiatan relawan di komunitas rumah berbagi posko taman sidorejo kiran sidoarjo telah memenuhi teori

yang digunakan. Akan tetapi masih perlu dilakukan pengawasan berkala terhadap para relawan melihat kondisi relawan yang tidak selalu sama pada setiap kegiatan. kemudian melakukan pendataan struktur organisasi yang baik agar lebih jelas dalam pengorganisasian pada setiap individu dalam melaksanakan kegiatan. Hal tersebut dibuktikan dengan data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian.

## 2. Untuk penelitian selanjutnya

Peneliti menyadari penelitian yang telah dilakukan masih terdapat kekurangan serta jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar dapat melakukan pengamatan serta penelitian lebih dalam mengenai pengorganisasian pada komunitas rumah berbagi posko taman sidorejo krian sidoarjo. Sehingga pengorganisasian yang baik dapat memperjelas keanggotaan yang dapat mengikuti kegiatan-kegiatan dalam komunitas.

### **C. Keterbatasan penelitian**

Selama proses penelitian untuk tugas akhir ini, peneliti mengalami keterbatasan, yaitu peneliti merasa belum mendapatkan data secara detail perihal proses ketransparansi pengawasan beserta faktor pendukung dan penghambat yang ada pada komunitas rumah berbagi posko taman sidorejo krian sidoarjo. Hal ini disebabkan karena penelitian ini dilakukan pada masa pandemi Covid-19 dan masih ada beberapa relawan ataupun narasumber yang bekerja di luar kota. Sehingga informan memiliki keterbatasan waktu untuk menggali informasi yang lebih dalam pada komunitas rumah berbagi posko taman sidorejo krian sidoarjo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Syauqi,S.H.I ”Jalan Panjang Covid-19”,hal 02
- Zulkipli, Z., & Muharir, M. (2021). “DAMPAK COVID-19 TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA”.hal 7-12
- M. Munir Wahyu Ilaihi. Manajemen Dakwah, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 9
- Andri Feriyanto dan Endang Shyta T. Pengantar Manajemen (3 in 1), (Yogyakarta : Mediatara, 2015),4
- Mariono, dkk. Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. (Bandung: PT Refika Aditama. 2008), Hal. 1
- Prof. Dr. H. Engkoswara Dan Dr. Hj. Aan Komariah, M.Pd., Administrasi Pendidikan,(Bandung: ALFABETA, 2012), Hal. 87
- Leonardo Bloomfield1995 Language, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta hal 256
- Tim Redaksi Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta 2008, h. 1544
- John M. Echol dan Hassan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, Gramedia Pustaka Agama,Jakarta, 2006, h. 632
- Prof. Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009),Hal. 253
- Djati Juliatriasa dan Jhon Suprihanto, Manajemen Umum Sebuah Pengantar (Yogyakarta: BPF, 1998), 14

- Malayu S.P Hasibuan, Manajemen dasar, Pengertian dan Masalah (Jakarta: Gunung Agung, 1989) 221.
- Ibnu Syamsi, Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen (Jakarta: Bina Aksara , 1998) 96.
- Siagan Sondang, Fungsi-fungsi manajemen (Jakarta: bumi aksara 2012), 36
- Nanda Faliosofa. “Manajemen relawan di lembaga dompet dhuafa provinsi D.I.YOGYAKARTA”. 2019
- Santoso T. Raharjo, “Manajemen relawan pada organisasi pelayanan social”.2002
- Gilang Kartika, “Manajemen relawan dan pendanaan oleh paguyuban pengajar pinggir sungai (p3s) dalam menjalankan pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan anak di kampung blunyah gede”. 2018
- Terry Alih Bahasa oleh Winardi, Asas-Asas Manajemen, (Bandung : Alumni 1986) hal 171
- Suhardi, Pengantar Manajemen dan Aplikasinya, (Yogyakarta, Gava Media, 2018),. hlm.153
- Rusli Syarif, Peningkatan Produktivitas Terpadu, (Bandung: Angkasa, 2011),. hlm. 108